

Buku 3

by Ellys Mersina

Submission date: 08-Jul-2019 08:51PM (UTC-0700)

Submission ID: 1150373409

File name: BukuElyys3.pdf (2.62M)

Word count: 15316

Character count: 103251

PEDOMAN SUPERVISI KLINIS

**DENGAN PENDEKATAN PTK PADA BIMBINGAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN**

UNTUK DOSEN PEMBIMBING



Dr. V. Teguh Suharto, M.Pd.

Dr. Dwi Setiyadi, M.M.

Ellys Mersina Mursidik, S.Pd., M.Pd.

Ermir Adriani Meikayanti, S.Pd., M.Pd.

**PEDOMAN SUPERVISI KLINIS
DENGAN PENDEKATAN PTK PADA BIMBINGAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN**

UNTUK DOSEN PEMBIMBING

Dr. V. Teguh Suharto, M.Pd.
Dr. Dwi Setiyadi, M.M.
Elly's Mersina Mursidik, S.Pd., M.Pd.
Ermi Adriani M., S.Pd., M.Pd.



CV. AE MEDIA GRAFIKA

**PEDOMAN SUPERVISI KLINIS
DENGAN PENDEKATAN PTK PADA BIMBINGAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN**

UNTUK DOSEN PEMBIMBING

ISBN: 978-602-6637-34-5

Cetakan ke-1, Desember 2018

Penulis

Dr. V. Teguh Suharto, M.Pd.
Dr. Dwi Setiyadi, M.M.
Elly's Mersina Mursidik, S.Pd., M.Pd.
Ermi Adriani M., S.Pd., M.Pd.

Penerbit

CV. AE MEDIA GRAFIKA
Jl. Raya Solo Maospati, Magetan, Jawa Timur 63392
Telp. 082336759777
email: aemediagrafika@gmail.com
website: www.aemediagrafika.co.id

*Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan
dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit,
kecuali dalam hal pengutipan untuk pemulisan artikel atau
karangan ilmiah*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Kasih, oleh karena limpahan rahmat dan kanuria-Nya yang tidak ada batas, Pedoman Supervisi Klinis dengan Pendekatan Tindakan Kelas pada Bimbingan Praktik Pengalaman Lapangan dapat diselesaikan dengan baik. Dengan adanya pedoman ini, diharapkan dapat digunakan dalam proses pembimbingan Praktik Pengalaman Lapangan oleh dosen pembimbing, sehingga kompetensi keguruan dan kependidikan mahasiswa sebagai calon lulusan LPTK dapat terbentuk dengan baik seperti yang diharapkan.

Dalam penyusunan pedoman ini, kami mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih terutama kepada:

1. Bapak Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, yang telah mendanai riset dan pengembangan pedoman ini;
2. Bapak rektor, Ibu dekan FKIP, Bapak-ibu ketua program studi, dan para dosen, serta mahasiswa FKIP Universitas PGRI Madiun yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam melakukan riset dan pengembangan pedoman ini;
3. Semua pihak yang terkait yang telah membantu demi kelancaran riset dan pengembangan pedoman ini.

Semoga peran serta dan karya Bapak Ibu semua mendapatkan balasan karunia yang melimpah dari Tuhan yang Maha kasih. Amin.

Selanjutnya, kehadiran buku ini masih jauh dari sempurna karena masih memerlukan pedoman-pedoman pendamping. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak kami harapkan demi penyempurnaan pedoman ini di waktu yang akan datang.

Madiun, Desember 2018

Hormat Kami

Tim Pengembang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Bentuk Ideal Supervisi Klinis yang diinginkan	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan...	9
B. Supervisi Klinis	17
C. Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas untuk Pelaksanaan Supervisi Klinis	41
D. Keterampilan Dasar Mengajar	55
BAB III. PROSEDUR PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS	62
A. Langkah Supervisi Klinis	62
B. Langkah Supervisi Klinis pada Praktik Pengalaman Lapangan Terintegrasi dengan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas.....	64

C. Rincian Skenario Pelaksanaan Supervisi Klinis pada Praktik Pengalaman Lapangan Terintegrasi dengan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas	66
D. Silabus Praktik Pengalaman Lapangan dengan Model Supervisi Klinis dan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas	68
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

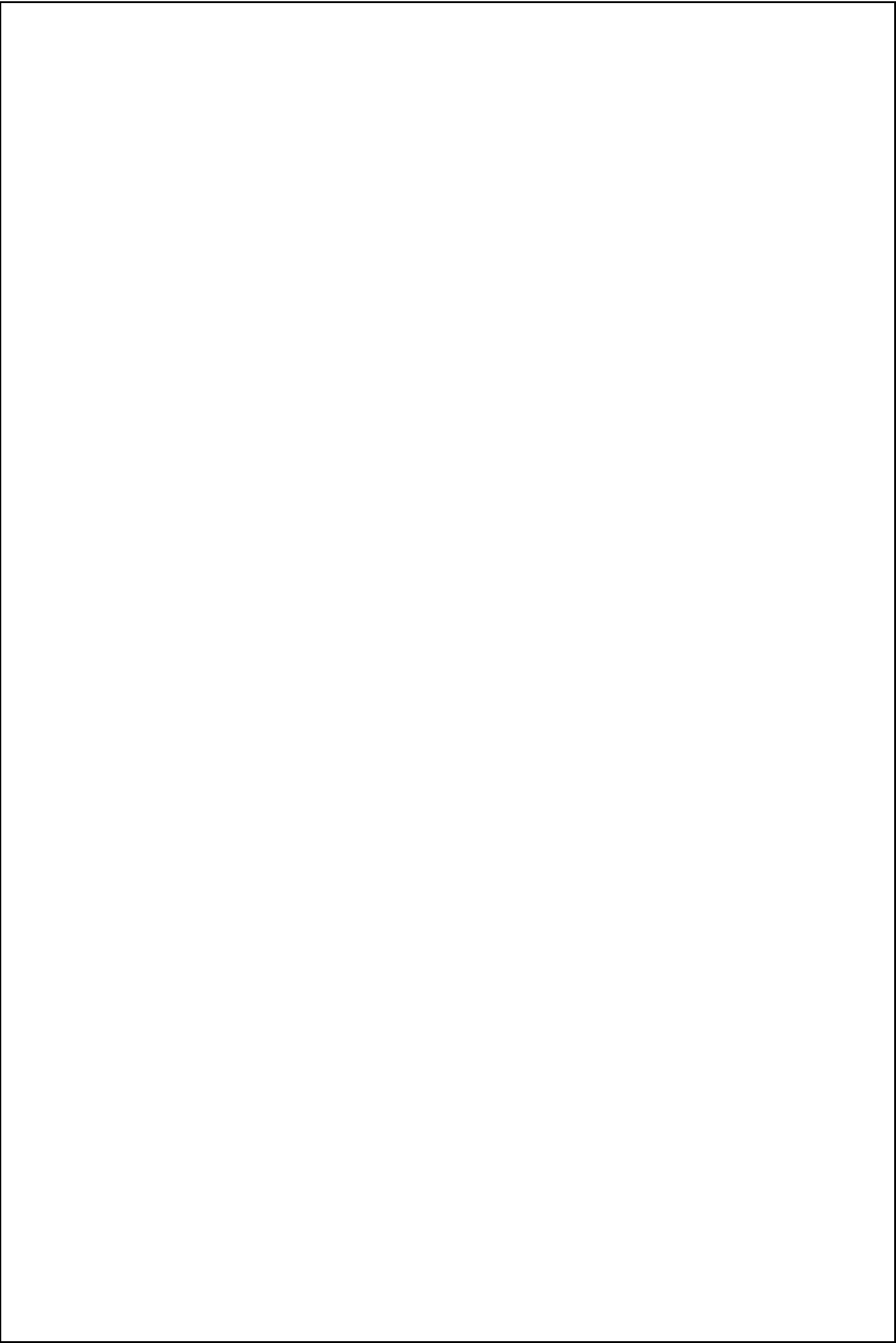
No.	Nama Tabel	Hal
2.1	Dimensi dan Indikator pada Supervisi Klinis	31
3.1	Langkah Supervisi Klinis	62
3.2	Langkah Terintegrasi Praktik Pengalaman Lapangan dengan Supervisi Klinis dan PTK	64
3.3	Rincian Skenario Supervisi Klinis dengan Pendekatan PTK	66
3.4	Silabus Praktik Pengalaman Lapangan dengan Supervisi Klinis dan Pendekatan PTK	69

DAFTAR GAMBAR

No.	Nama Gambar	Hal
2.1	Alur Pembelajaran Praktik Pengalaman Lapangan	16
2.2	Siklus PTK Kemmis dan Taggrat	52
2.3	Siklus PTK Kurt Lewin	52

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Nama Lampiran	Hal
1	Silabus Pembelajaran Praktik Pengalaman Lapangan.....	77
2	Buku Penilaian Praktik Pengalaman Lapangan dengan Supervisi Klinis	83
3	Blangko Keterampilan Dasar Mengajar.....	89
4	Angket-Wawancara Dosen untuk Cek Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan	105
5	Angket-Wawancara Mahasiswa untuk Cek Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan	108
6	Angket Keterbacaan Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan dengan Model Supervisi Klinis dan Pendekatan Tindakan Kelas	111



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai visinya, LPTK bertujuan menghasilkan tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi, kompetensi secara profesional dan komprehensif. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 (2003: 29) mengamanatkan bahwa pendidik wajib menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Berdasarkan hal ini, maka pendidik harus memiliki keterampilan mengajar yang mencakup kompetensi pedagogis maupun profesional. Kompetensi pedagogis berkaitan dengan kemampuan merumuskan tujuan instruksional dan indikator-indikator terukur, organisasi materi, pemilihan metode, media, dan teknik evaluasi. Kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan mengimplementasikan desain instruksional yang telah dibuat pada praktik pembelajaran di kelas (Sudjana, 2000: 59-60).

Tujuan di atas menuntut perlunya dikembangkan program pelatihan calon guru yang efektif, efisien, sistematis dan berkesinambungan melalui pembelajaran mikro dan PPL. Dalam

pembelajaran mikro melalui *peer teaching* mahasiswa berlatih delapan keterampilan dasar mengajar, dalam PPL mahasiswa secara *riil* berlatih mengajar dan non mengajar untuk pengembangan diri mahasiswa agar memiliki karakter keguruan yang diharapkan. Namun demikian, pembelajaran mikro dan PPL tersebut belum optimal. Dosen dan guru pamong belum optimal dalam membimbing mahasiswa dalam latihan praktik mengajar.

Memperkuat data belum optimalnya bimbingan pembelajaran PPL di atas, ada kenyataan bahwa guru pamong belum sepenuhnya **melaksanakan tugas dan perannya secara aktif, kinerjanya belum maksimal**. Dari observasi di beberapa daerah, di IKIP PGRI Pontianak diperoleh informasi bahwa ada beberapa guru yang belum mempercayai sepenuhnya mahasiswa untuk mengajar di kelas. Adapun alasannya adalah: (1) siswa merasa kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan oleh mahasiswa, sehingga guru pamong harus mengajarkan materi tersebut; (2) kurang penguasaan pengelolaan kelas oleh mahasiswa, sehingga dalam proses pembelajaran menjadi tidak tertib; (3) mahasiswa tidak bisa membuat RPP; (4) mahasiswa PPL dihadapkan pada situasi yang berbeda dengan yang diharapkan untuk mengaplikasikan kemampuan mengajar, bergantung dari kondisi dan keadaan siswa serta fasilitas yang dimiliki sekolah,

sehingga mahasiswa belum merasa optimal; (5) rendahnya kompetensi guru serta manajemen pendidikan yang kurang dapat mengakibatkan kegiatan belajar mengajar (KBM) kurang maksimal; dan (6) manajemen sekolah yang tidak teratur mengakibatkan mutu pendidikan merosot (Mirarmata, Azwar, Komaruzamman; 2017: 105).

Di UGN Padangsidempuan ditemukan kelemahan pada mahasiswa terutama pada keterampilan mengajar masih kurang tepat dan praktik mengajar serta evaluasi yang dilaksanakan tidak sesuai dengan RPP yang dibuat. Dalam keterampilan bertanya, sering pertanyaan mahasiswa sulit dipahami karena bahasa tidak komunikatif sehingga siswa tidak tahu apa jawaban dari pertanyaan tersebut. Dalam keterampilan menjelaskan sering mahasiswa memahami materinya tetapi sulit dalam menyampaikannya dalam bahasa yang dimengerti siswa. Demikian juga keterampilan lainnya masih mengalami kekurangan. Dalam penyiapan RPP, mahasiswa kurang memahami proses penyusunannya, sajian materi tidak lengkap, pilihan media tidak tepat. Dalam penyusunan evaluasi mahasiswa kurang memahami norma-norma pembuatan soal (Rhamayanti, 2018: 67).

Barton, Harwig, dan Cain (2015: 150-151) dan Salter.et.al (2013: 80-81) menyimpulkan bahwa masih ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan, antara

guru pembimbing dan mahasiswa. Juga faktor keterampilan berbahasa mahasiswa kurang. Semestinya guru pembimbing memperhatikan keunikan individu mahasiswa yang mendorong variasi strategi membimbing baik dalam jenis aktivitas, kemampuan atau kompetensi, etos, dan proses.

Dari penelitian fundamental yang dilakukan oleh Suharto, Mursidik, Chasanatun (2015: 25), ditemukan beberapa fakta yang menyudutkan dosen pembimbing, diantaranya ialah (1) beberapa dosen sudah memahami prinsip bimbingan secara konvensional yang relevan dengan prinsip-prinsip supervisi klinis dan sudah melaksanakan, akan tetapi belum optimal baik dalam kualitas maupun frekuensinya; (2) dosen pembimbing sudah mengetahui prinsip-prinsip bimbingan pembelajaran mikro secara konvensional, akan tetapi pemahaman yang lebih detail terhadap model supervisi klinis masih perlu ditingkatkan; (3) belum ada buku pedoman supervisi klinis dan pelatihan yang dapat dijadikan panduan dalam pelaksanaan bimbingan pembelajaran mikro. Berdasarkan kenyataan tersebut, dosen pembimbing perlu memahami strategi supervisi yang konstruktif untuk melatih mahasiswa. Mereka perlu meningkatkan frekuensi kehadiran dan kualitas bimbingan baik di kampus maupun di sekolah PPL (Suharto, Mursidik, Chasanatun, 2015: 25).

Kondisi belum optimalnya pelaksanaan supervisi klinis pada pembelajaran mikro dan PPL di FKIP Universitas PGRI Madiun diperkuat oleh studi eksplorasi pelaksanaan pembelajaran mikro dan PPL pada tahun 2016/2017 yang menyimpulkan pokok temuan bahwa praktik pembelajaran mikro dan PPL oleh dosen pembimbing dan guru pamong belum optimal, belum dilaksanakan sepenuhnya secara ideal. Dari tabulasi simpulan eksplorasi data (Suharto, Setiyadi, Mursidik, Meikayanti, 2018: 1-2) ditemukan kenyataan pada PPL bahwa 17 (tujuh belas) aspek dari 47 (empat puluh tujuh) aspek dalam kondisi buruk dan hanya 33 (tiga puluh tiga) aspek dalam kondisi baik. Artinya terdapat 36% bagian dari aspek penting yang perlu dikembangkan.

Dari pokok temuan tersebut, diputuskan bahwa supervisi klinis sangat perlu dikembangkan baik dilihat dari segi pemahaman dosen pada tujuan dan fungsi supervisi klinis, maupun pada cara komunikasi, materi atau data pembicaraan, strategi perbaikan keterampilan mengajar praktikan, peran dosen, instrumen pengamatan, maupun pada langkah-langkah supervisi klinis.

Usaha peningkatan kualitas pembelajaran harus dimonitor dan dievaluasi secara efektif dan efisien. Terkait dengan hal tersebut, supervisi harus dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses

dan hasil belajar (Satori, 2001: 3). Monitoring dan evaluasi diperlukan agar terjadi praxis yang ideal pada proses pembelajaran yang didorong oleh kompetensi pedagogis dan profesional yang memadai (Rofik, 2008: 119-120).

Berkaitan dengan masalah tersebut di atas, model supervisi klinis sangat tepat dipilih karena dinamis dan demokratis dalam pengembangan profesi keguruan. Supervisi klinis dapat dilaksanakan dengan pendekatan kreatif antara lain dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) karena langkah-langkahnya (*plan, do, see, dan reflection*) yang pasti, kolegal, dan *learning community* (Hendayana, 2006: 20). Supervisi memiliki tahapan yang hampir serupa, maka penerapan pendekatan PTK dalam supervisi klinis sangat tepat untuk dilaksanakan.

B. Bentuk Ideal Supervisi Klinis yang Diinginkan

Bentuk atau kondisi yang diharapkan untuk memperbaiki kualitas pelaksanaan PPL dari tabulasi data melalui angket dan wawancara dipaparkan setiap aspek sebagai berikut.

1. Cara komunikasi diharapkan lebih intensif, kekeluargaan, secara individu, interaktif, analitik, evaluatif, membahas RPP dan strategi praktiknya, kolegal-luwes tetapi tetap menjaga jarak dan sopan santun.

2. Materi yang dikomunikasikan hendaknya menyeluruh (RPP dengan semua aspek dan kelengkapannya, serta praktiknya di kelas), kurikulum terutama K13, unsur-unsur yang penting yang masih perlu perbaikan, runtut baik lisan maupun catatan, sesuai pengamatan,
3. Evaluasi hendaknya menyeluruh baik lisan maupun tulis, mengikuti setiap perkembangan sesuai instrumen, membimbing/ memberikan konsultasi, mengontrol penguasaan materi.
4. Hendaknya peran dosen sebagai kolega dan teman sejawat yang membimbing, memberi motivasi, observer, evaluator, analisator, memberikan kritik dan saran untuk kemajuan praktikan.
5. Instrumen hendaknya detail semua aspek, ada kolom masukan tertulisnya, sederhana menyatukan aspek-aspek yang mirip, ada lembar konsultasi, semacam angket yang dapat diisi oleh praktikan.
6. Langkah supervisi klinis dalam pembelajaran mikro hendaknya dimulai dari pertemuan awal untuk membimbing silabus dan RPP, kemudian praktik yang disertai observasi oleh pembimbing, ditutup balikan yang berisi tanya jawab dan refleksi.
7. Dosen sudah menjalankan tugas membimbing pembelajaran mikro secara konvensional meskipun banyak prinsip supervisi klinis yang sudah tercermin di dalam model konvensional tersebut.

Oleh karena model supervisi klinis lebih baik dari pada model konvensional untuk mengembangkan kualitas pembelajaran mikro, maka dosen perlu dibekali pemahaman baik melalui workshop maupun penciptaan buku pedoman teknis supervisi klinis.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

PPL adalah kegiatan praktik latihan mengajar secara terbimbing dan terpadu serta praktik melaksanakan tugas-tugas kependidikan untuk membentuk profesi kependidikan (IKIP PGRI Madiun, 2013: 11). PPL adalah program kegiatan yang memberikan pengalaman bagi mahasiswa untuk mencoba seni mengajar sebelum benar-benar masuk ke dunia nyata dari profesi mengajar (Kinggundu dan Nayimuli, 2009: 345). Direktorat Akademik Universitas Pendidikan Indonesia (2016: i) memberikan pengertian bahwa PPL (kependidikan) merupakan salah satu mata kuliah yang termasuk kelompok mata kuliah profesi pada program studi kependidikan yang bertujuan untuk mengembangkan profesi kependidikan. Melalui PPL mahasiswa tidak hanya dituntut menggunakan pengetahuan dan keterampilan akademik yang telah diperoleh melalui perkuliahan sesuai dengan tuntutan nyata dalam situasi kerja, tetapi para mahasiswa juga dituntut untuk mendapat pengalaman mengajar secara profesional serta mengintegrasikan

pengalamannya ke dalam pola perilaku dirinya sebagai pribadi yang efektif dan produktif.

Kegiatan praktik ini wajib dilakukan oleh LPTK karena sebagai suatu lembaga pendidikan penghasil tenaga keguruan memiliki tugas mempersiapkan dan menyediakan calon-calon guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa LPTK diberi tugas oleh pemerintah untuk menyelenggarakan program pendidikan guru serta mengembangkan ilmu pendidikan. SN Dikgu menyatakan bahwa program sarjana pendidikan adalah program akademis untuk menghasilkan sarjana pendidikan (permenristekdikti nomor 55 tahun 2017). Melalui kegiatan PPL dapat mendukung kesiapan lulusan untuk bekerja (Salter et.al., 2013: 80). PPL adalah serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi mahasiswa LPTK, yang meliputi baik latihan mengajar maupun latihan di luar mengajar (Hamalik, 2004:49 dan 171).

FKIP Universitas PGRI Madiun, sebagai LPTK, bertanggung jawab memegang mandat dalam mempersiapkan calon guru yang handal melalui program PPL yang meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling, serta kegiatan yang bersifat ekstra kurikuler yang berlaku di

sekolah atau tempat latihan. Pengertian di atas selaras dengan hakikatnya bahwa PPL ialah pelatihan menerapkan pengetahuan, sikap, keterampilan dalam proses pembelajaran yang utuh dan terintegrasi. PPL memadukan antara teori dan praktik (Mukhibad dan Susilowati, 2010: 112). PPL merupakan muara dan aplikasi dari seluruh materi yang diterima peserta didik selama mengikuti pelajaran di bangku kuliah (Asril, 2010: 91)

1. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan

Tujuan PPL adalah membentuk pribadi calon pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap, pola tingkah laku yang diperlukan serta cakap dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Maksud PPL adalah untuk menyediakan konteks autentik yang di dalamnya guru dan siswa akan mengalami kompleksitas dan kekayaan kenyataan yang terintegrasi secara holistik untuk latihan menjadi seorang guru (Kinggundu dan Nayimuli, 2009: 346; Salter et.al., 2013: 81). Tujuan tersebut diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan mengajar tetapi merupakan penggabungan dan pengaplikasian berbagai keterampilan dan

pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata (Mulyasa, 2009:31).

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan hal itu, PPL sebagai bentuk latihan mengajar terbimbing berarti bertujuan untuk memperoleh kompetensi keguruan untuk pelaksanaan pembelajaran, pelatihan, dan pembimbingan.

Dalam rangka meraih profesi di atas, peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 dan pasal 10 undang-undang nomor 14 tahun 2005 menyebutkan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan keterampilan melakukan pembelajaran yang didukung oleh kemampuan memahami peserta didik, merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi pembelajaran, mampu

membimbing peserta didik agar dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan bagaimana dirinya mempunyai kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi professional berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan dalam sebagai sarana membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, serta masyarakat sekitar. Melalui PPL mahasiswa diharapkan mampu membimbing, mendorong dan membangkitkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar dan aktualisasi diri, membangun komunikasi yang baik secara personal maupun sosial.

Amanat undang-undang di atas dipertegas oleh Mulyasa (2009: 9) bahwa indikator kinerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar adalah: (1) pemahaman tentang strategi pembelajaran; (2) kemahiran dalam mengelola kelas; (3)

kemampuan melakukan penelitian tindakan kelas; (4) motivasi berprestasi; (5) disiplin; (6) komitmen profesi; (7) kemampuan manajemen waktu. Seorang guru juga wajib menguasai keterampilan dasar Mengajar. Keterampilan dasar mengajar merupakan kompetensi professional yang kompleks dan terintegrasi dari berbagai kompetensi guru secara menyeluruh. Keterampilan dasar mengajar meliputi keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan menutup dan membuka pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan (Mulyasa: 2008)

Dari beberapa tujuan PPL tersebut, yang ingin dicapai adalah pribadi calon pendidik keahlian khusus yang ditunjang oleh seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, pola tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya, serta cakap dan tepat menggunakannya di dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Hamalik, 2004:171' Usman, 22: 34).

2. Landasan Kegiatan PPL

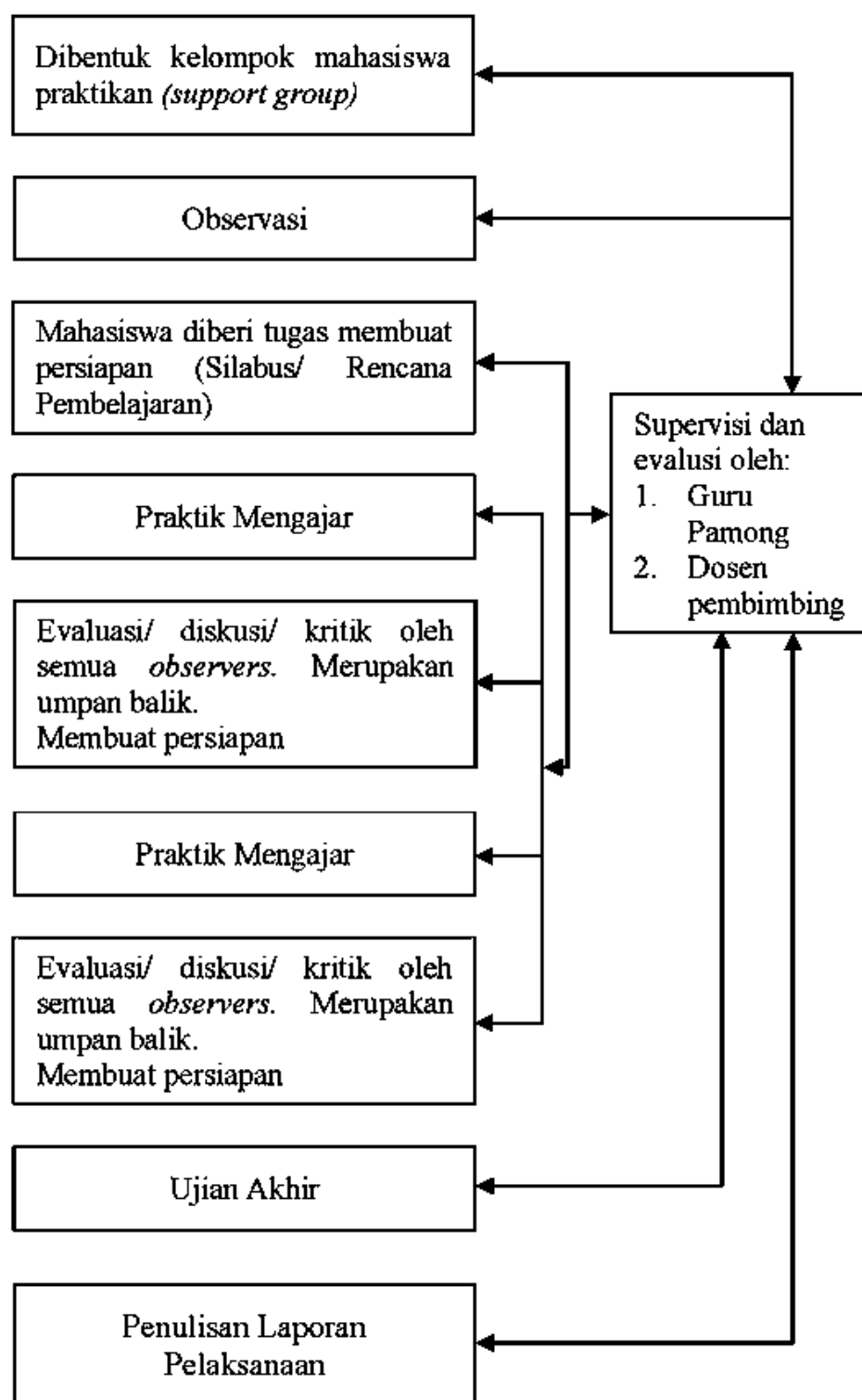
Landasan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan adalah sebagai berikut:

- a. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas;
- b. Undang-undang nomor 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen;
- c. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005, tentang standar nasional pendidikan;
- d. Permendikbud RI nomor 49/2014 tentang standar nasional pendidikan tinggi.
- e. Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun.

3. Prosedur Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan

Prosedur praktik pengalaman lapangan: (1) pembentukan kelompok mahasiswa praktikan; (2) observasi; (4) membuat persiapan (silabus/ RPP); (5) praktik mengajar; (6) diskusi dan evaluasi oleh observers sebagai umpan balik; (7) membuat persiapan; (8) praktik mengajar kedua; (9) diskusi dan evaluasi kedua oleh observers sebagai umpan balik; (10) ujian; (11) penulisan laporan praktik pengalaman lapangan (IKIP PGRI Madiun, 2013: 20).

Prosedur praktik pengalaman lapangan ini tergambar dalam diagram alur sebagai berikut.



Gambar 2.1: Alur Praktik Pengalaman Lapangan

4. Penilaian Praktik Pengalaman Lapangan

Penilaian pada ujian PPL meliputi dua aspek, yaitu perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan praktik mengajar. Perencanaan mencakup: (a) kejelasan rumusan tujuan; (b) pemilihan materi; (c) pengorganisasian materi; (d) pemilihan sumber/media; (e) kejelasan skenario; (f) kerincian skenario; (g) kesesuaian teknik dengan tujuan; (h) kelengkapan instrumen. praktik meliputi: (a) menguasai materi; (b) kaitan materi dengan kehidupan dan pengetahuan; (c) keruntutan dan kesesuaian dengan kompetensi dan waktu; (d) pembelajaran kontekstual; (e) penguasaan kelas; (f) menggunakan media; (g) menumbuhkan keceriaan, antusiasme dan partisipasi aktif siswa; (h) keterbukaan terhadap respons siswa; (i) memantau kemajuan belajar; (j) menggunakan bahasa dan gaya/penampilan; (k) melakukan refleksi, rangkuman, memberikan tugas sebagai pengayaan (IKIP PGRI Madiun, 2014: 23).

B. Supervisi Klinis

1. Konsep Supervisi Klinis

Supervisi klinis merupakan bentuk bimbingan profesional yang diberikan kepada praktikan (calon guru) berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis dengan segera setelah

praktek mengajar (Krajewski dalam Bafadal, 2003: 65). Dilakukan secara khusus melalui tatap muka dengan praktikan (Sahertian, 2008: 36). Supervisi klinis dilakukan untuk memperkecil jurang antara perilaku mengajar nyata dengan perilaku mengajar seharusnya yang ideal. Supervisi klinis diharapkan dapat menolong guru-guru agar mengerti inovasi dan mengubah penampilan mereka agar cocok dengan inovasi itu.

Supervisi klinis dilakukan untuk membantu pengembangan profesional guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara obyektif dan teliti sebagai dasar untuk mengubah perilaku mengajar guru. Klinik identik dengan menangani orang sakit yang perlu diagnosis, untuk menemukan aspek-aspek mana yang membuat guru itu tidak dapat mengajar dengan baik. Kemudian aspek-aspek itu satu per satu diperhatikan secara intensif. Supervisi klinis merupakan suatu model supervisi untuk menyelesaikan masalah mengajar berdasarkan hasil observasi.

Supervisi klinik diwujudkan dalam bentuk hubungan tatap muka antara supervisor dan calon guru yang sedang berpraktek. Menurut Cogan (1973: 54) supervisi klinik yang dilaksanakan meliputi lima

aspek, yaitu proses supervisi klinik, interaksi antara calon guru dan murid, performansi calon guru dalam mengajar, hubungan calon guru dengan supervisor, dan analisis data berdasarkan peristiwa aktual di kelas.

Asumsi yang menjadi alasan perlunya dilakukan supervisi klinik ialah: (1) Pengajaran merupakan aktivitas yang sangat kompleks yang memerlukan pengamatan dan analisis secara serius. Melalui pengamatan dan analisis ini, supervisor akan mudah mengembangkan kemampuan guru dalam praktik pembelajaran. (2) Guru-guru yang profesionalnya ingin dikembangkan lebih menghendaki cara yang kolegial daripada cara yang otoritarian (Sergiovanni, 1987: 4). Berdasarkan asumsi tersebut, supervisi klinik dirancang sebagai salah satu model atau pendekatan dalam melakukan supervisi pengajaran terhadap calon guru yang sedang berpraktek mengajar.

Sesuai dengan konsep dan kegunaannya, supervisi klinis di LPTK digunakan dalam bimbingan micro teaching dan bimbingan PPL. Dengan supervisi klinis, mahasiswa peserta micro teaching dan PPL akan menemukan sendiri cara-cara meningkatkan kompetisinya melalui analisis (sharing) bersama (dosen, guru pamong, dan

mahasiswa praktikan). Dalam supervisi klinis, guru dan dosen tidak boleh merasa sebagai instruktur yang otoritas, tetapi harus relasi kolegal, interaktif yang bersifat demokratis. Proses pembimbingan selalu datang dari mahasiswa sesuai dengan kebutuhan mereka dan bersifat deskriptif analitik (bukan evaluatif). Guru dan dosen tidak banyak memberikan ceramah atau intruksi, yang sebaliknya mahasiswa yang aktif bertanya untuk analisis diri.

2. Tujuan Supervisi Klinis

Tujuan supervisi klinis menurut Bafadal (2003: 66) untuk membantu memodifikasi pola-pola pengajaran yang tidak atau kurang efektif. Acheson dan Gall (1987: 17; Bafadal, 2003: 66) menyebutkan tujuan supervisi klinik adalah meningkatkan pengajaran guru dikelas. Tujuan ini dapat dirinci lagi sebagai berikut: menyediakan umpan balik yang obyektif terhadap calon guru mengenai pengajaran yang dilaksanakannya; mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pengajaran; membantu guru mengembangkan keterampilannya menggunakan strategi pengajaran; mengevaluasi guru untuk kepentingan promosi jabatan dan keputusan lainnya; membantu guru mengembangkan

satu sikap positif terhadap pengembangan profesional yang berkesinambungan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disintesiskan tujuan supervisi klinis sebagai berikut:

- a. Memperbaiki perilaku calon guru yang kronis, artinya perilaku yang tidak kronis bisa diperbaiki dengan teknik supervisi yang lain.
- b. Menyediakan umpan balik secara obyektif bagi calon guru tentang kegiatan proses pembelajaran yang dilakukannya sebagai cermin agar calon guru dapat melihat apa yang dilakukan agar segera dapat memberi respon positif.
- c. Mendiagnosis dan memecahkan berbagai problema yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Sesuai tujuannya, supervisi klinis memiliki peranan dalam pembelajaran mikro dan PPL, yaitu (1) memberikan informasi riil kepada mahasiswa tentang kompetensinya dalam menyusun silabus, RPP, dan praktik mengajar; (b) memberikan pertimbangan kepada mahasiswa tentang kelemahan yang masih dimilikinya dan bagaimana alternatif untuk meningkatkan kompetensinya menjadi lebih baik; (c) memberikan bimbingan kepada calon guru

berdasarkan kebutuhannya sesuai balikan secara cepat dan objektif.

3. Ciri Observasi Klinis

Bafadal (2003: 67) mengemukakan enam karakteristik supervisi klinis ialah sebagai berikut.

- a. Supervisi klinis berlangsung dalam bentuk hubungan tatap muka antara supervisor dan guru.
- b. Tujuan supervisi klinis adalah untuk pengembangan profesional guru.
- c. Kegiatan supervisi klinis ditekankan pada aspek-aspek yang menjadi perhatian guru serta observasi kegiatan pengajaran di kelas.
- d. Observasi harus dilakukan secara cermat dan mendetail.
- e. Analisis terhadap hasil observasi harus dilakukan bersama antara supervisor dan guru.
- f. Hubungan antara supervisor dan guru harus bersifat kolgial bukan otoritarian.

Sahertian (2008: 38) mengemukakan delapan ciri supervisi klinis sebagai berikut.

- a. Dalam supervisi klinis, bantuan yang diberikan bukan bersifan instruksi atau perintah, tetatpitercipta hubungan manusiawi sehingga guru-guru memiliki rasa aman.

- b. Apa yang akan disupervisi itu timbul dari harapan dan dorongan dari guru sendiri karena dia memang butuh bantuan itu.
- c. Satuan tingkah laku mengajar yang dimiliki guru merupakan satuan yang terintegrasi, harus dianalisis sehingga terlihat kemampuan apa, keterampilan apa yang spesifik yang harus diperbaiki.
- d. Suasana dalam pemberian supervisi adalah suasana yang penuh kehangatan, kedekatan, dan keterbukaan.
- e. Supervisi yang diberikan tidak saja pada keterampilan mengajar tapi juga mengenai aspek-aspek kepribadian guru.
- f. Instrumen yang digunakan untuk observasi disusun atas dasar kesepakatan antara supervisor dan guru,.
- g. Balikan yang diberikan harus secepat mungkin dan sifatnya objektif.
- h. Dalam percakapan balikan seharusnya datang dari pihak guru lebih dahulu, bukan dari supervisor.

4. Prinsip-Prinsip dalam Supervisi Klinis

Prinsip-prinsip supervisi klinis menurut Sahertian (2008: 39) adalah sebagai berikut.

- a. Supervisi klinis yang dilaksanakan harus berdasarkan inisiatif para guru terlebih dahulu.
- b. Ciptakan hubungan manusiawi yang bersifat interaktif dan rasa kesejawatan.
- c. Ciptakan suasana bebas di mana setiap orang bebas mengemukakan apa yang dialaminya.
- d. Objek kajian adalah kebutuhan profesional guru yang riil yang mereka sungguh alami.
- e. Perhatian dipusatkan pada unsur-unsur yang spesifik yang harus ditingkatkan untuk diperbaiki.

5. Langkah Supervisi Klinis

Goldhammer, Anderson, dan Krajewski (dalam Bafadal, 2003: 70) mengemukakan lima kegiatan dalam supervisi klinis, yakni: pertemuan sebelum observasi, observasi, analisis dan strategi, pertemuan supervisi, dan analisis sesudah pertemuan supervisi. Menurut Cogan (1973: 60-61) ada delapan, yaitu membangun dan memantapkan hubungan guru-supervisor, perencanaan bersama guru, perencanaan strategi observasi, observasi pengajaran, analisis proses pembelajaran, perencanaan strategi pertemuan, pertemuan, dan peninjauan rencana pertemuan berikutnya.

Menurut Mosher dan Purpel (1972: 23), Bafadal (2003: 69-70), dan Sahertian (2008: 40)

merangkum tiga aktifitas esensial proses supervisi klinis, yaitu (1) tahap pertemuan awal, (2) tahap observasi mengajar, dan (3) tahap pertemuan balikan/evaluasi atau akhir.

1. Tahap Pertemuan Awal

Secara teknis, ada delapan kegiatan yang harus dilaksanakan dalam pertemuan awal ini, yaitu menciptakan suasana yang akrab dan terbuka, mengidentifikasi aspek-aspek yang akan dikembangkan guru dalam pengajaran, menerjemahkan perhatian guru ke dalam tingkah laku yang bisa diamati, mengidentifikasi prosedur untuk memperbaiki pengajaran guru, membantu guru memperbaiki tujuannya sendiri menetapkan waktu observasi kelas, menyeleksi instrumen observasi kelas, dan memperjelas konteks pengajaran dengan melihat data yang akan direkam.

Goldhammer, Anderson, dan Krajewski (dalam Depdiknas, 2008: 38) mendeskripsikan agenda yang harus dihasilkan pada pertemuan awal, yaitu:

- a. Menetapkan persetujuan antara supervisor dan guru tentang apa saja yang akan diobservasi. Hal ini meliputi: tujuan instruksional umum

dan khusus pengajaran; hubungan tujuan pengajaran dengan keseluruhan program pengajaran yang diimplementasikan; aktivitas yang akan diobservasi; kemungkinan perubahan formal aktivitas, sistem, dan unsur-unsur lain berdasarkan persetujuan interaktif antara supervisor dan guru; deskripsi spesifik butir-butir atau masalah-masalah yang balikkannya diinginkan guru.

- b. Menetapkan mekanisme atau aturan-aturan observasi meliputi waktu (jadwal) observasi, lamanya observasi, tempat observasi
- c. Menetapkan rencana spesifik untuk melaksanakan observasi. Hal ini meliputi dimana supervisor akan duduk selama observasi; akankah supervisor menjelaskan kepada murid-murid mengenai tujuan observasinya jika demikian, kapan sebelum ataukah setelah pelajaran; akankah supervisor mencari satu tindakan khusus; akankah supervisor berinteraksi dengan murid-murid; perlukah adanya material atau persiapan khusus; bagaimanakah supervisor akan mengakhiri observasi

2. Tahap Observasi Pembelajaran

Observasi harus dilakukan secara sistematis dan obyektif. Perhatian observasi ini ditujukan pada (1) guru dalam bertindak dan (2) kegiatan-kegiatan kelas sebagai hasil tindakan guru. Waktu dan tempat observasi mengajar ini sesuai dengan kesepakatan bersama antara supervisor dan guru pada waktu mengadakan pertemuan awal.

Menurut Daresh (dalam Depdiknas 2008: 39-41) ada dua aspek yang harus dilaksanakan oleh supervisor sebelum dan sesudah melaksanakan observasi mengajar, yaitu (1) menentukan aspek-aspek yang akan diobservasi, dan (2) bagaimana teknik dan instrumen mengobservasi. Aspek-aspek yang akan diobservasi harus sesuai dengan hasil diskusi antara supervisor dan guru pada waktu pertemuan awal. Masalah teknik, Acheson dan Gall (dalam Depdikbud, 2008: 22) mengemukakan beberapa teknik, yaitu: (a) *selective verbatim*, (b) rekaman observasional berupa *seating chart*, (c) *wide-lens techniques*, (d) *checkliss (Flanders) and timeline coding technique*.

Observasi harus memperhatikan prinsip antara lain: (1) harus luwes, (2) tidak mengganggu proses pembelajaran, (3) tidak bersifat menilai, (4) mencatat dan merekam hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran sesuai kesepakatan bersama, dan (5) menentukan teknik pelaksanaan observasi.

3. Tahap Pertemuan Balikan

Pertemuan balikan penting untuk mengembangkan perilaku calon guru. Balikan ini harus deskriptif, spesifik, konkrit, bersifat memotivasi, aktual, dan akurat sehingga betul-betul bermanfaat bagi guru (Sergiovanni dalam Depdiknas 2008: 42). Ada lima manfaat menurut Goldhammer, Anderson, dan Krajewski (dalam Depdiknas 2008: 42), yaitu, (1) guru bisa diberi penguatan dan kepuasan, sehingga bisa termotivasi dalam kerjanya, (2) isu-isu dalam pengajaran bisa didefinisikan bersama supervisor dan guru dengan tepat, (3) supervisor bila mungkin dan perlu, bisa berupaya mengintervensi secara langsung guru untuk memberikan bantuan didaktis dan bimbingan, (4) guru bisa dilatih dengan teknik ini untuk melakukan supervisi terhadap dirinya sendiri, dan (5) guru bisa diberi

pengetahuan tambahan untuk meningkatkan tingkat analisis profesional diri pada masa yang akan datang.

Berikut ini beberapa langkah penting yang harus dilakukan selama pertemuan balikan menurut Depdikbud (2008: 25-26).

- a. Menanyakan perasaan guru secara umum atau kesannya terhadap pengajaran yang dilakukan, kemudian supervisor berusaha memberikan penguatan (*reinforcement*).
- b. Menganalisa pencapaian tujuan pengajaran. Di sini supervisor bersama guru mengidentifikasi perbedaan antara tujuan pengajaran yang direncanakan dan tujuan pengajaran yang dicapai.
- c. Menganalisa target keterampilan dan perhatian utama guru. Di sini (supervisor bersama guru mengidentifikasi target ketrampilan dan perhatian utama yang telah dicapai dan yang belum dicapai. Bisa jadi pada saat ini supervisor menunjukkan hasil rekaman observasi, sehingga guru mengetahui apa yang telah dilakukan dan dicapai, dan yang belum sesuai dengan target ketrampilan dan perhatian utama guru sebagaimana disepakati pada tahap

pertemuan awal. Apabila dalam kegiatan observasi supervisor merekam proses belajar mengajar dengan alat elektronik, misalnya dengan menggunakan alat syuting, maka sebaiknya hasil rekaman ini dipertontonkan kepada guru sehingga ia dengan bebas melihat dan menafsirkannya sendiri.

- d. Supervisor menanyakan perasaannya setelah menganalisis target keterampilan dan perhatian utamanya.
- e. Menyimpulkan hasil dari apa yang telah diperolehnya selama proses supervisi klinik. Disini supervisi memberikan kesempatan kepada guru untuk menyimpulkan target keterampilan dan perhatian utamanya yang telah dicapai selama proses supervisi klinis.
- f. Mendorong guru untuk merencanakan latihan-latihan berikut sekaligus menetapkan rencana berikutnya.

Dalam diskusi balikan ini, hal yang harus diperhatikan: (1) memberi penguatan; (2) mengulas kembali tujuan pembelajaran; (3) mengulas kembali hal-hal yang telah disepakati bersama, (4) mengkaji data hasil pengamatan, (5) tidak bersifat menyalahkan, (6) data hasil

pengamatan tidak disebarluaskan, (7) penyimpulan, (8) hindari saran secara langsung, dan (9) merumuskan kembali kesepakatan-kesepakatan sebagai tindak lanjut proses perbaikan.

6. Dimensi dan Indikator pada Supervisi Klinis

Berdasarkan kajian teori, maka dapat didata dimensi dan indikator pada supervisi klinis sebagai berikut.

Tabel 2.1. Dimensi dan Indikator pada Supervisi Klinis

No	Dimensi	Indikator
1	Pemahaman dosen & guru pamong mengenai tujuan balikan/ bimbingan	1. Untuk balikan/ bimbingan guna pembinaan dan perbaikan pola mengajar praktikan
		2. Menciptakan kesadaran praktikan akan tanggung jawabnya dalam mengajar
		3. Memotivasi dan mengembangkan profesional kerja praktikan
		4. Membantu mengidentifikasi/ mendiagnosis/menganalisis masalah
2	Pemahaman dosen & guru pamong mengenai fungsi balikan/ bimbingan	1. Melaksanakan fungsi menganalisis proses PBM / pembelajaran sesuai pengamatan
		2. Melaksanakan fungsi mengembangkan bahan ajar/ kurikulum

No	Dimensi	Indikator
3	Cara Komunikasi dosen & guru pamong dengan praktikan saat balikan/ bimbingan	1 Pembicaraan secara kolegial/ interaktif/ demokratik analitik (tidak otoriter, ceramah, instruksi)
		2 Balikan secara objektif/ deskriptif/ analitik (tidak evaluatif/ menghakimi)
		3 Analisis bersama antara dosen dan mahasiswa
		4 Dalam tatap muka secara profesional
		5 Tidak bersikap menyalahkan
		6 Mahasiswa yang aktif bertanya
		7 Pembicaraan rahasia mereka berdua
		8 Suasana penuh kehangatan dan keterbukaan
		9 Percakapan dari praktikan dulu, lalu ditanggapi oleh dosen untuk kontrak yang akan datang
		10 Praktikan bebas mengemukakan yang diamati
4	Materi/ Data/ hal yang dibicarakan pada balikan/ bimbingan	1. Aspek/ objek dari praktik mengajar yang belum baik, kronis, masih mengecewakan yang perlu dibantu
		2. Fakta aktual hasil observasi secara objektif
		3. Pembicaraan cermat dan detail
		4. Delapan keterampilan mengajar
		5. Langkah/ siklus (syntax) mengajar
		6. Strategi/ metode pembelajaran
		7. Keterampilan intelektual (memahami situasi dan merespon input/ kejadian)
		8. Problema yang di dalam proses belajar mengajar

No	Dimensi	Indikator
		9. Kepribadian praktikan
		10. Satu sampai dua (1-2) keterampilan saja
5	Strategi dosen & guru pamong untuk perbaikan mengajar praktikan	1. Melalui diskusi balikan praktikan akhirnya dapat menemukan cara sendiri untuk perbaikan 2. Melalui diskusi balikan praktikan dapat menganalisis sendiri 3. Guru pamong/ dosen tut wuri handayani 4. Keinginan praktikan sendiri untuk maju 5. Praktikan harus dituntun sejak dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, sampai refleksi
6	Peran dosen & guru pamong dalam balikan/ bimbingan	1. Sebagai supervisor dan analisator 2. Sebagai kolega
7	Instrumen yang digunakan untuk pengamatan & diskusi	1. Instrumen berdasarkan kesepakatan (buku penilaian PPL) 2. Rekaman video yang diputar kembali
8	Tahap awal sebelum bimbingan	1. Pembicaraan awal dengan tempat dan suasana santai, akrab, dan terbuka selama 20-39 menit Penciptaan kepercayaan praktikan terhadap supervisi agar praktikan yakin akan maju 2. Menyeleksi, menentukan teknik, aturan-aturan dan instrumen observasi (waktu, tahap, lama, tempat/ alat)

No	Dimensi	Indikator
		3. Mengidentifikasi dan memperjelas RPP (tujuan, metode, waktu, aktivitas, media, evaluasi, dan lain-lain yang terkait dengan pelajaran) yang akan dikembangkan praktikan sebagai kontrak yang akan diobservasi
9	Tahap observasi di kelas	1. Identifikasi dan tetapkan objek observasi 2. Laksanakan observasi sesuai instrumen yang ditetapkan (catat secara lengkap yang penting-penting, catat perilaku praktikan dan murid)
10	Tahap diskusi balikan/refleksi	1. Menanyakan perasaan praktikan secara umum/ kesan terhadap pelajaran yang dilakukan, selanjutnya dosen memberi penguatan 2. Dosen dan praktikan menganalisis dan mengidentifikasi tujuan yang ditetapkan dan kenyataan yang dicapai praktikan 3. Dosen bersama praktikan menganalisis dan mengidentifikasi target keterampilan dan perhatian utama praktikan. Jika perlu putar rekaman pelajaran 4. Menanyakan perasaan praktikan setelah analisis target keterampilan dan perhatian utama praktikan 5. Menyimpulkan hasil yang diperoleh dari proses supervisi 6. Mendorong praktikan untuk perbaikan pada periode berikutnya. Jika perlu dosen memberikan intervensi untuk perbaikan praktikan

7. Supervisi Klinis Sebagai Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Joyce, Weil, Calhoun (2000: 6-7; terjemahan Achmad & Ateilla, 2009: 7-8) menerangkan bahwa model adalah sebagai berikut.

“Model of teaching are really models of learning. As we help student acquire information, ideas, skill, values, ways of thinking, and mean of expressing themselves, we are also teaching them how to learn. In fact, the most important long-term outcome of instruction may be the student’s increased capabilities to learn more easily and effectively in the future, both because of the knowledge and skill they have acquired and because they have mastered learning processed”

Sesuai dengan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun “model pengajaran” berpusat pada guru, tetapi karena pada akhirnya mampu membimbing siswa bagaimana belajar, maka dapat diganti istilahnya menjadi “model pembelajaran”. Hal ini dikarenakan guru sudah melibatkan siswa dalam tugas-tugas yang sarat muatan kognitif dan sosial, serta mengajari mereka bagaimana mengerjakan tugas-tugas tersebut secara produktif.

Istilah “model pembelajaran” lahir pertama kalinya oleh Joyce pada tahun 1972

(Joyce, Weil, Calhoun, 2000: xvii; terjemahan Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza, 2009: xx). Bersumber dari teori tersebut, sampai saat ini guru-guru dapat mengembangkan profesionalismenya dalam mengemban tugas menjadi pendidik melakukan pembelajaran di kelas. Karena itu, bukunya sampai sekarang menjadi *"a book for all seasons"*.

Bagaimana pengertian model pembelajaran. Dorin, Demmin, dan Gabel (dalam Mergel, 1998: 2) secara umum menyatakan bahwa *"a model is a mental picture that helps us understand something we cannot see or experience directly"*. Model adalah gambaran mental yang membantu memahami sesuatu yang tidak dapat dilihat atau pengalaman langsung. Selain pengertian ini, model pembelajaran memiliki beberapa definisi lain sesuai dengan bidang ilmu atau pengetahuan yang mengadopsinya. Salah satu definisi model dikemukakan Dilworth (1992: 74) sebagai berikut.

"A model is an abstract representation of some real world process, system, subsystem. Models are used in all aspects of life. Models are useful in depicting alternatives and in analysing their performance"

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa model merupakan representasi

abstrak dari proses, sistem, atau subsistem yang konkret. Model digunakan dalam seluruh aspek kehidupan. Model bermanfaat dalam mendeskripsikan pilihan-pilihan dan dalam menganalisis tampilan pilihan-pilihan tersebut. Dewey (dalam Joyce, Weil, Calhoun, 2000: 13) mengatakan bahwa *“The core of the teaching process is the arrangement of environments within which the student can interact and study how to learn.* Selanjutnya dijelaskan lebih lanjut bahwa berdasarkan hal itu, maka:

“A model of teaching is a description of a learning environment. The descriptions have many uses, ranging from planning curriculum, courses, units, and lessons to designing instructional materials – books and workbooks, multy media programs, and computer assisted learning program”

Menurut Chauhan (1979: 20) model mengajar sebagai berikut.

“Model of teaching can be defined as an instructional design which describes the process of specifying and producing particular environmental situations which cause the students to interact in such a way that a specific change occurs in their behavior”

Suryaman (2004: 66) merumuskan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam

mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi dan siswa, serta memberi petunjuk kepada guru dalam men-setting pengajaran dan mengatur komponen lainnya.

Berkaitan dengan setting pengajaran dan pengaturan ini, Joyce, Weil, & Calhoun (2000: 135), menjelaskan bahwa semua model mengajar mengandung unsur model berikut:

- a. orientasi model, yaitu fokus atau kerangka acuan yang menyangkut tujuan pengajaran dan aspek lingkungan;
- b. urutan kegiatan (*syntax*), yaitu tahapan tindakan model;
- c. sistem sosial (*social system*), yakni norma (sikap, keterampilan, pengertian) yang menyangkut hubungan antara guru dan siswa,
- d. prinsip reaksi (*principle of reaction*);
- e. sistem penunjang (*support system*), yakni instrumen pendukung terhadap keberhasilan guru dan siswa seperti teks, OHP; dan

- f. dampak instruksional dan penyerta (*instructional and nurturant effect*).

Untuk mengenali lebih dalam mengenai model mengajar, model mengajar pada umumnya memiliki ciri-ciri khusus sebagai berikut:

- a. memiliki prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa berdasarkan asumsi-asumsi tertentu;
- b. hasil belajar ditetapkan secara khusus dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati;
- c. penetapan lingkungan secara khusus yang meliputi faktor-faktor pendukung seperti silabus/ RPP, media pembelajaran, dan lain sebagainya;
- d. ukuran (kriteria) keberhasilan yang ditunjukkan dalam bentuk unjuk kerja siswa;
- e. interaksi dengan lingkungan yang menetapkan bagaimana siswa melakukan interaksi dan mereaksi dengan lingkungan (Abdul Azis Wahab, 2008: 54-55).

Model pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Adapun pentingnya sebuah model dapat digambarkan melalui fungsinya yang menurut Chauhan (1979: 201) meliputi: (1) sebagai pedoman yang menjelaskan apa yang harus dilakukan guru; (2)

membantu pengembangan kurikulum; (3) menetapkan bahan-bahan pengajaran, (4) membantu perbaikan dalam mengajar. Dengan demikian model mengajar merupakan cetak biru untuk mengajar, sebuah prosedur yang riil.

b. Supervisi Klinis sebagai Model Praktik Pengalaman Lapangan

Secara konseptual Praktik Pengalaman Lapangan dapat diartikan sebagai cara latihan keterampilan keguruan atau praktik mengajar dalam lingkup kecil/ terbatas (Knight dalam Asril, 2010: 43). Dalam konsepnya sebagai suatu latihan, pola supervisi klinis tepat sekali diterapkan untuk memberikan bimbingan kepada calon guru. Hal ini karena supervisi klinis merupakan bentuk bimbingan profesional yang diberikan kepada praktikan (calon guru) berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis dengan segera setelah praktek mengajar (Krajewski dalam Bafadal, 2003: 65).

Berkaitan dengan konsep model, supervisi klinis dapat dijadikan model Praktik Pengalaman Lapangan. Hal ini karena supervisi klinis yang memiliki konsepsi sendiri, dapat menjadi cara pandang/ gambaran mental bagaimana Praktik Pengalaman Lapangan itu dilaksanakan secara supervisi klinis. Dorin, Demmin, dan Gabel

(dalam Mergel, 1998: 2) secara umum menyatakan bahwa “*a model is a mental picture that helps us understand something we cannot see or experience directly*”. Model adalah gambaran mental yang membantu memahami sesuatu yang tidak dapat dilihat atau pengalaman langsung.

Ditinjau dari ciri maupun unsur pembangun supervisi klinis, maka supervisi klinis dapat dijadikan model karena supervisi klinis memenuhi ciri-ciri dan unsur-unsur yang harus ada pada suatu model.

C. Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas untuk Pelaksanaan Supervisi Klinis

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* merupakan suatu model penelitian tindakan yang dilaksanakan di kelas. Ide tentang penelitian tindakan pertama kali dikembangkan oleh Kurt dan Lewin pada tahun 1946. Menurut Stephen Kemmis, PTK adalah suatu bentuk inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari (a) praktik-praktik pendidikan yang dilakukan sendiri, (b) pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi di tempat praktik itu

dilaksanakan (dalam David Hopkins, 1993:44). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Secara umum makna dari penelitian tindakan yaitu suatu penelitian yang dilakukan kolektif oleh suatu kelompok sosial pendidikan untuk memperbaiki kualitas kerja mereka serta mengatasi berbagai permasalahan dalam kelompok tersebut. Definisi tersebut diperjelas oleh pendapat kemmis (dalam Kardi, 2000: 5) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah studi sistematis tentang upaya memperbaiki praktik pendidikan oleh sekelompok peneliti melalui kerja praktik mereka sendiri dan merefleksinya untuk mengetahui pengaruh-pengaruh kegiatan tersebut. PTK merupakan upaya ujicoba ide dalam praktik dengan tujuan memperbaiki atau mengubah sesuatu, mencoba memperoleh pengaruh yang sebenarnya dalam situasi tersebut.

2. **Tujuan** Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya.

Pada intinya PTK bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar. Secara lebih rinci, tujuan PTK antara lain sebagai berikut :

- a. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pembelajaran di sekolah dan mengatasi masalah.
- b. Membantu guru dan tenaga kependidikan di dalam dan luar kelas.
- c. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
- d. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah melakukan perbaikan mutu

sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*).

Tujuan PTK di atas, disimpulkan dengan mengacu kepada Kemmis (dalam Wiriaatmadja, 2007: 12) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah studi sistematis tentang upaya memperbaiki praktik pendidikan melalui kerja praktik mereka sendiri dan merefleksinya untuk mengetahui pengaruh kegiatan tersebut terhadap praktik pembelajaran.

3. Hasil yang Diharapkan dari Penelitian Tindakan Kelas

Hasil atau keluaran yang diharapkan dari PTK adalah peningkatan atau perbaikan mutu proses dan hasil pembelajaran, antara lain meliputi hal-hal berikut:

- a. Peningkatan atau perbaikan terhadap kinerja belajar siswa di sekolah.
- b. Peningkatan atau perbaikan terhadap mutu proses pembelajaran di kelas.
- c. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.
- d. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas

- prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.
- e. Peningkatan atau perbaikan terhadap masalah pendidikan anak di sekolah.
 - f. Peningkatan dan perbaikan terhadap kualitas penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa di sekolah.

4. Ciri Khusus Penelitian Tindakan Kelas

Ciri khusus dari PTK adalah adanya tindakan (*action*) yang nyata. Tindakan itu dilakukan pada situasi alami (bukan dalam laboratorium) dan ditujukan untuk memecahkan permasalahan praktis. Tindakan tersebut merupakan sesuatu kegiatan *yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu*. Pada penelitian tindakan, kegiatan tersebut dilakukan dalam rangkaian siklus kegiatan. Masih ada keunikan lain dari PTK, di antaranya sebagai berikut.

- a. PTK merupakan kegiatan penelitian yang tidak saja berupaya untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari dukungan ilmiahnya. PTK merupakan bagian penting dari upaya pengembangan profesional guru (tumbuhnya sikap profesional dalam diri guru) karena PTK mampu membelajarkan guru untuk berpikir kritis dan

sistematis, mampu membiasakan-membelajarkan guru untuk menulis dan membuat catatan.

- b. Hal yang dipermasalahkan bukan dihasilkan dari kajian teoretis atau dari hasil penelitian terdahulu, tetapi berasal dari adanya permasalahan yang nyata dan aktual yang terjadi dalam pembelajaran di kelas. Dengan kalimat lain, PTK berfokus pada masalah praktis bukan problem teoretis atau bersifat bebas konteks.
- c. PTK hendaknya dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata, jelas, dan tajam mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.
- d. Adanya kolaborasi (kerja sama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, siswa, dan lain-lain) dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*).
- e. Di samping itu, PTK dilakukan hanya apabila ada (a) keputusan kelompok dan komitmen untuk pengembangan, (b) bertujuan meningkatkan profesionalisme guru, (c) alasan pokok: ingin tahu, ingin membantu, ingin meningkatkan, dan (d) bertujuan memperoleh pengetahuan dan/atau sebagai pemecahan masalah.

Sesuai dengan prinsip bahwa ada tindakan yang dirancang sebelumnya maka objek penelitian tindakan kelas harus merupakan sesuatu yang aktif dan dapat dikenai aktivitas. Di samping itu, karena PTK menggunakan kegiatan nyata di kelas, menuntut etika (a) tidak boleh mengganggu tugas proses pembelajaran dan tugas mengajar guru, (b) jangan terlalu menyita banyak waktu dalam pengambilan data, dan lain-lain; (c) masalah yang dikaji harus merupakan masalah yang benar-benar ada dan dihadapi oleh guru; (d) dilaksanakan dengan selalu memegang etika kerja (minta izin, membuat laporan, dan lain-lain).

Ciri lain PTK adalah *adanya kolaborasi* (kerja sama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, siswa, dan lain-lain) dan peneliti (dosen, widyaiswara) dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*). Dalam pelaksanaan tindakan di dalam kelas, maka kerja sama (kolaborasi) antara guru dengan peneliti menjadi hal sangat penting. Melalui kerja sama, mereka secara bersama menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi guru dan/atau siswa di sekolah.

Sebagai penelitian yang bersifat kolaboratif, maka harus secara jelas diketahui peranan dan tugas yang harus dilakukan antara guru dengan peneliti. Dalam PTK, kedudukan peneliti (dosen/widyaiswara) setara dengan guru, dalam arti masing-masing mempunyai peran dan tanggung jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan. Peran kerja sama (kolaborasi) sangat menentukan keberhasilan PTK terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian (melaksanakan tindakan, observasi, merekam data, evaluasi, dan refleksi), menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan akhir.

Apabila PTK dilaksanakan sendiri oleh guru, menurut Suharsimi (2002) guru melakukan sendiri pengamatan terhadap diri sendiri ketika sedang melakukan tindakan. Untuk itu, guru harus mampu melakukan pengamatan diri secara objektif agar kelemahan yang terjadi dapat terlihat dengan wajar, tidak harus ditutup-tutupi.

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas, guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a. dapat mengkaji/ meneliti sendiri praktik pembelajarannya,

- b. dapat melakukan PTK, tanpa mengganggu tugasnya,
- c. dapat mengkaji permasalahan yang dialami dan yang sangat dipahami, dan melakukan kegiatan guna mengembangkan profesionalismenya

5. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Dengan tertumbuhkannya budaya meneliti yang merupakan dampak bawaan dari pelaksanaan PTK secara berkesinambungan, maka PTK bermanfaat sebagai inovasi pendidikan karena guru semakin diberdayakan untuk mengambil berbagai prakarsa profesional secara semakin mandiri.

Dengan kata lain, karena para guru semakin memiliki suatu kemandirian yang ditopang oleh rasa percaya diri. Di samping itu PTK juga bermanfaat untuk pengembangan kurikulum dan untuk peningkatan profesionalisme calon guru.

6. Prosedur dalam Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas memiliki empat tahap setiap siklus yang dirumuskan oleh Kemmis dan Mc Taggar (Arikunto, 2008: 16) yaitu *planning* (rencana), *Action* (tindakan), *Observation* (pengamatan) dan *Reflection* (refleksi). Berdasarkan empat langkah ini, maka metodologi penelitian pengembangan yang diringkas menjadi 4 langkah

pokok akan dipadukan dengan empat tahap tindakan kelas. Dengan keempat langkah tindakan itulah, langkah-langkah penelitian dapat dilakukan.

Untuk memperjelas prosedur penelitian tindakan kelas tersebut, diurutkan empat langkah di atas sebagai berikut.

(1) *Planning* (Rencana)

Rencana merupakan tahapan awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan sesuatu. Diharapkan rencana tersebut berpandangan ke depan, serta fleksibel untuk menerima efek-efek yang tak terduga dan dengan rencana tersebut secara dini kita dapat mengatasi hambatan.

(2) *Action* (Tindakan)

Tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yang dapat berupa suatu penerapan model pembelajaran tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan model yang sedang dijalankan. Tindakan tersebut dapat dilakukan oleh mereka yang terlibat langsung dalam pelaksanaan suatu model pembelajaran yang hasilnya juga akan dipergunakan untuk penyempurnaan pelaksanaan tugas.

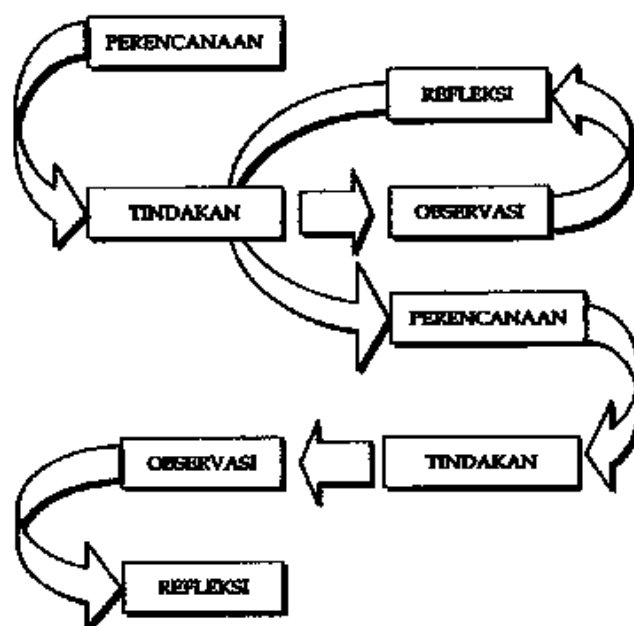
(3) *Observation* (Pengamatan)

Pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya.

(4) *Reflection* (Refleksi)

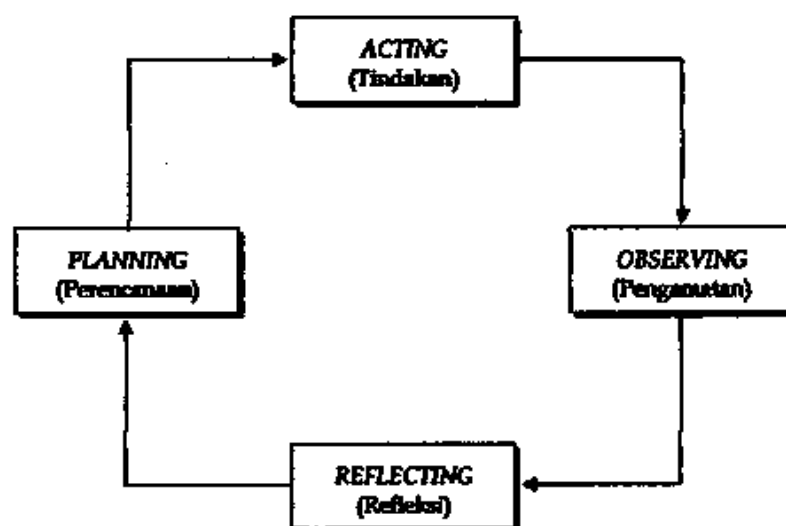
Refleksi di sini meliputi kegiatan : analisis, sintesis, penafsiran (penginterpretasian), menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya.

Dengan demikian, penelitian tindakan tidak dapat dilaksanakan dalam sekali pertemuan karena hasil refleksi membutuhkan waktu untuk untuk melakukannya sebagai *planning* untuk siklus selanjutnya. Untuk lebih memperjelas fase-fase dalam penelitian tindakan, siklus spiralnya dan bagaimana pelaksanaannya, Kemmis menggambarkan nya dalam siklus sebagai berikut.



Gambar 2.2. Siklus PTK Kemmis dan Taggart

Sedangkan model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kurt Lewin dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.3. Siklus PTK Kurt Lewin

7. Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas

Pendekatan bersifat aksiomatik yang memerikan hakikat pokok bahasan yang diajarkan (Anthony dalam Allen, 1965: 93-97). Pendekatan merupakan latar belakang filosofis tentang pokok-pokok yang akan diajarkan. Lebih lanjut Anthony menerangkan sebagai berikut.

“Approach is the level at which assumption and beliefs about language and language (and literature) learning are specified. Approach refers to theories about the nature of language and language learning that serve as the source of practices and principles in language teaching” (dalam Richard dan Rodgers, 2001: 20-21).

Klaus (1971: 6) menyatakan tentang pendekatan sebagai berikut.

“This approach is based on principles of learning which are focused on the response, or performances of the learner in the learning environment”

Dengan demikian, pendekatan mengacu pada teori tentang hakikat bahasa dan hakikat pembelajaran bahasa dan sastra yang bertindak sebagai sumber pelatihan dan prinsip di dalam pembelajaran. Pendekatan dapat diartikan sebagai kaca pandang/ sudut pemetaan yang mengarahkan siswa dalam melakukan kegiatan apresiasi.

Berdasarkan uraian di atas, pendekatan dapat diartikan sebagai kaca pandang/ sudut pemetaan yang mengarahkan bagaimana kegiatan dilakukan (Suharto, 2015: 63).

Bimbingan/ pembelajaran mikro yang dikemas dalam model supervisi klinis, dapat dilaksanakan dengan pendekatan PTK. Hal ini dapat dilaksanakan sebab langkah-langkah PTK mirip dan aplikatif dipadukan dengan supervisi klinis. Hal ini beresalan karena PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan.

Siklus pada PTK yang terdiri dari empat langkah, yaitu *Planning* (Rencana), *Action* (Tindakan), *Observation* (Pengamatan), *Reflection* (Refleksi), dalam pengembangan ini akan digunakan sebagai basis atau dasar pengembangan. Pelaksanaan supervisi klinis diajangi dan dikembangkan dengan empat langkah tersebut yang memberi rel pada pelaksanaan supervisi klinis.

D. Keterampilan Dasar Mengajar

Menurut Darmadi (2012) dan Saud (2009: 55-74) keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap berprofesi guru yang indikatornya meliputi: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Penjelasan dari masing-masing indikator sebagai berikut:

1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Guru sangat memerlukan keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Keterampilan membuka pelajaran ialah keterampilan menciptakan kesiapan mental yang menumbuhkan perhatian siswa terpusat pada apa yang akan dipelajari.

Indikator keterampilan membuka pelajaran meliputi menarik perhatian menimbulkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa, memilih posisi dengan tepat, memilih kegiatan pembelajaran sesuai dengan topik, menggunakan alat bantu dengan tepat, melakukan interaksi yang bervariasi, menyampaikan indikator pembelajaran, mengaitkan antarpelajaran, meninjau rangkuman yang dibuat siswa, memberi

pemantapan (memberi pr, tugas, rencana yang akan datang)

2. Keterampilan Menjelaskan

Pengertian menjelaskan mengacu pada pengorganisasian materi pelajaran dalam tata urutan yang sistematis agar penyajiannya mudah dipahami siswa.

Indikator keterampilan menjelaskan meliputi menunjukkan struktur sajian, menggunakan kalimat yang efektif, memberikan contoh yang relevan, menggunakan alat bantu, menggunakan variasi intonasi, mengajukan pertanyaan untuk menjajaki pemahaman siswa, memberikan umpan balik

3. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya penting dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran efektif dan menyenangkan. Hampir pada tiap tahap pelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan yang berkualitas karena pertanyaan guru dapat menentukan kualitas jawaban siswa.

Ada empat jenis pertanyaan yang dapat dipakai dalam pembelajaran yaitu pertanyaan permintaan, pertanyaan mengarahkan atau menuntun, pertanyaan bersifat menggali dan pertanyaan retorik. Pertanyaan yang diajukan dikatakan baik apabila jelas, informasi yang lengkap, terfokus pada satu masalah, berikan waktu

yang cukup, sebarkan terlebih dahulu pertanyaan kepada seluruh siswa, berikan respon yang menyenangkan sesegera mungkin dan tuntunlah siswa hingga ia menemukan jawaban yang sesungguhnya.

Indikator keterampilan bertanya adalah mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat, mengungkapkan pertanyaan dengan cara lain, memusatkan perhatian siswa, memindahkan giliran, menyebarkan pertanyaan kepada siswa (individu), menyebarkan pertanyaan kepada seluruh siswa, merespon siswa, memberikan waktu berpikir, melatih siswa untuk bertanya, mengajukan pertanyaan secara berjenjang, mendorong terjadinya interaksi antarsiswa.

4. Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi adalah keterampilan yang dapat digunakan untuk mengatasi kebosanan siswa agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran merupakan usaha untuk mengubah proses pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Variasi pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media dan alat-alat pembelajaran, dan variasi dalam pola interaksi.

Indikator keterampilan mengadakan variasi meliputi: menunjukkan struktur sajian, menggunakan kalimat yang efektif, memberikan contoh yang relevan, menggunakan alat bantu, menggunakan variasi intonasi, mengajukan pertanyaan untuk menjajaki pemahaman siswa, memberikan umpan balik

5. Keterampilan Memberi Penguatan

Untuk kegiatan pembelajaran, penghargaan mempunyai arti penting. Penghargaan dapat berupa materi, kata-kata, senyuman, anggukan, maupun simbol, dan lain sebagainya. Penguatan merupakan reinforcement terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan non-verbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermanaknaan, dan menghindari penggunaan respon yang negatif. Penguatan positif bertujuan agar tingkah laku yang sudah baik akan berulang atau bertambah. Sedangkan penguatan negatif bertujuan agar tingkah laku yang kurang baik berkurang atau hilang.

Ada dua jenis penguatan meliputi (1) penguatan verbal adalah pujian yang mendorong tingkah laku siswa, yaitu penguatan yang berupa kata-kata, (2) penguatan non-verbal adalah penguatan secara non-verbal dapat dilakukan dengan

gerakan mendekati peserta didik, sentuhan, acungan jempol, dan kegiatan yang menyenangkan.

Indikator keterampilan memberi penguatan meliputi: memberi penguatan verbal, memberi penguatan berupa mimic, memberi penguatan gerak badan, memberi penguatan dengan cara mendekati, memberi penguatan berupa benda atau simbol, memberi penguatan pada sekelompok siswa, memberi penguatan kepada pribadi tertentu, memberi penguatan dengan segera, menunjukkan kehangatan dan keantusiasan, memberi penguatan secara bermakna, menghindari respon yang negatif

6. Keterampilan Mengelola Kelas dan Kedisiplinan

Pengelolaan kelas adalah keterampilan menciptakan dan memelihara kondisi belajar agar optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Indikator keterampilan mengelola kelas meliputi: menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian kepada siswa, memberi petunjuk yang jelas, memberi teguran, memberi penguatan, mengelola kelompok, mengatasi tingkah laku yang menimbulkan masalah.

7. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah proses belajar melalui interaksi tukar-menukar pendapat secara tatap muka untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Diskusi kelompok kecil merupakan diskusi dalam kelompok-kelompok kecil dibawah bimbingan guru atau teman sebaya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah, pengambilan keputusan yang dilaksanakan dalam suasana terbuka.

Indikator keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yaitu: merumuskan tujuan, merumuskan kembali masalah, menjelaskan langkah-langkah diskusi, menandai persetujuan dan ketidaksetujuan, meneliti alasannya, memotivasi siswa untuk bertanya, menunggu respon siswa, memberi dukungan /penguatan, memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi, mencegah pembicaraan berlebihan, menutup diskusi bersama siswa merangkum.

8. Keterampilan Mengajar Perorangan

Pengajaran perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian lebih akrab dan intens terhadap setiap peserta didik secara perorangan. Dalam melakukan pembelajaran perorangan, perlu

diperhatikan kemampuan dan kematangan berpikir siswa agar apa yang disampaikan bisa diserap dan diterima oleh siswa. Dalam perorangan guru bertindak sebagai operator dalam sistem tersebut, karena itu perlu memperhatikan pendekatan secara pribadi, mengorganisasi serta membimbing dan membantu.

Indikator keterampilan mengajar perorangan meliputi: merespon tanggapan siswa, memperhatikan reaksi siswa, merencanakan kegiatan, memberi nasehat, menyediakan alat dan sumber belajar, melakukan pendekatan yang menyenangkan, menantang siswa untuk berpikir, mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat, mendorong siswa untuk menyelesaikan tugasnya.

BAB III

PROSEDUR PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS

A. Langkah Supervisi Klinis

Dari dimensi dan indikator yang telah disusun pada kajian teori, diperoleh langkah supervisi klinis sebagai berikut.

Tabel 3.1: Langkah Supervisi Klinis

No	Langkah	Rincian Urutan dan Indikator Kegiatan
1	Tahap awal sebelum bimbingan	1. Pembicaraan awal dengan tempat dan suasana santai, akrab, dan terbuka selama 20-39 menit
		2. Penciptaan kepercayaan kepada praktikan bahwa dengan supervisi praktikan akan maju
		3. Mengidentifikasi dan memperjelas RPP (tujuan, metode, waktu, aktivitas, media, evaluasi, dan lain-lain yang terkait dengan pelajaran) yang akan dikembangkan praktikan sebagai kontrak yang akan diobservasi
		4. Menyeleksi, menentukan teknik, aturan-aturan dan instrumen observasi (waktu, tahap, lama, tempat/ alat)
2	Tahap observasi di kelas	1. Identifikasi dan tetapkan objek observasi

No	Langkah	Rincian Urutan dan Indikator Kegiatan
		2. Laksanakan observasi sesuai instrumen yang ditetapkan (catat secara lengkap yang penting-penting, catat perilaku praktikan dan murid)
3	Tahap diskusi balikan/refleksi	1. Menanyakan perasaan praktikan secara umum/ kesan terhadap pelajaran yang dilakukan, selanjutnya dosen memberi penguatan 2. Dosen dan praktikan menganalisis dan mengidentifikasi tujuan yang ditetapkan dan kenyataan yang dicapai praktikan 3. Dosen bersama praktikan menganalisis dan mengidentifikasi target keterampilan dan perhatian utama praktikan. Jika perlu putar rekaman pelajaran 4. Menanyakan perasaan praktikan setelah analisis target keterampilan dan perhatian utama praktikan 5. Menyimpulkan hasil yang diperoleh dari proses supervisi 6. Mendorong praktikan untuk perbaikan pada periode berikutnya. Jika perlu dosen memberikan intervensi untuk perbaikan praktikan

B. Langkah Supervisi Klinis pada Praktik pengalaman Lapangan Terintegrasi dengan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan supervisi klinis terintegrasi dengan langkah Praktik pengalaman Lapangan, dan pendekatan PTK digambarkan dalam tabel ini.

Tabel 3.2: Langkah Terintegrasi PM dengan Supervisi Klinis dan PTK

Praktik Pengalaman Lapangan		Siklus Tindakan Kelas	Supervisi Klinis (dengan Tindakan Kelas) pada PPL
Langkah	Supervisi Konvensional		
Dibentuk kelompok mahasiswa praktikan (<i>support group</i>) Observasi/ orientasi/ konsultasi		Refleksi awal	Tahap pertemuan awal (memperhatikan 4 indikator)
Mahasiswa diberi tugas membuat perencanaan pembelajaran	Konsultasi silabus dan RPP	Plan	
Praktik mengajar	Supervisi oleh guru pamong	Do See	Tahap observasi / supervisi (memperhatikan 2 indikator)
Evaluasi/ diskusi/ kritik oleh semua <i>observer</i> (merupakan umpan balik)	Balikan (Evaluasi/ Kritik) oleh guru pamong	Refleksi akhir	Tahap umpan balik/ klinis (interaktif <i>sharing experience</i> (memperhatikan 6 indikator)
Tugas memperbaiki perencanaan pembelajaran dan penampilan berikutnya (perbaikan)	Konsultasi silabus dan RPP	Plan (lebih baik)	Tahap pertemuan awal (tahap berikutnya dengan KD lain)

Praktik Pengalaman Lapangan		Siklus	Supervisi Klinis
Langkah	Supervisi Konvensional	Tindakan Kelas	(dengan Tindakan Kelas) pada PPL
Praktik mengajar	Supervisi oleh guru pamong dan dosen pembimbing	Do See	Tahap observasi/supervisi
Evaluasi/diskusi/kritik oleh semua <i>observers</i> (merupakan umpan balik.	Balikan (Evaluasi/Kritik) oleh guru pamong	Refleksi ulang	Tahap umpan balik/klinis
Ujian akhir	Penilaian oleh guru pamong dan dosen pembimbing	DO Se	Tahap penilaian
Penulisan laporan pelaksanaan PPL	Bimbingan penulisan laporan	Refleksi	

Berdasarkan kajian teori, hal baru dalam pengembangan supervisi klinis ialah model komunikasi kemanusiaan antara klien dengan pembimbing dengan lebih intens dan interaktif-familier. Dengan demikian berdasarkan studi eksplorasi dan konsultasi para pakar dan pengujian dilapangan, dikembangkan mekanisme komunikasi baru yang lebih akademik dan manusiawi sesuai karakteristik supervisi klinis itu sendiri.

C. Rincian Urutan Skenario Pelaksanaan Supervisi Klinis pada Praktik Pengalaman Lapangan Terintegrasi Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas

Rincian skenario pelaksanaan supervisi klinis pada pembelajaran mikro teintegrasi dengan pendekatan penelitian tindakan kelas, digambarkan dalam tabel alur pikir sebagai berikut.

Tabel 3.3: Rincian Ututan Skenario Supervisi Klinis dengan Pendekatan Tindakan Kelas

Langkah PTK	Langkah Praktik Pengalaman Lapangan	Rincian Urutan Skrenario Supervisi Klinis
Refleksi Awal dan Plan	1. Dibentuk kelompok mahasiswa praktikan (<i>support group</i>) per sekolah	1. Guru Pamong memimpin diskusi awal dengan <i>suport grup</i> mengenai penampilan guru yang baik dan unsur-unsur keterampilan mengajarnya dengan tempat, suasana santai, akrab, terbuka selama 20-39 menit. Dan memberi kesempatan observasi/ orientasi/konsultasi yang diperlukan
	2. Observasi/ orientasi/ konsultasi	2. Guru pamong memberi kepercayaan kepada praktikan bahwa dengan <i>supervise</i> praktikan akan maju
	3. Mahasiswa diberi tugas untuk membuat Perencanaan mengajar	3. Secara individual guru pamong (dan dosen) mengidentifikasi dan memperjelas RPP (tujuan matode, waktu, aktivitas, media, evaluasi, dan lain-

Langkah PTK	Langkah Praktik Pengalaman Lapangan	Rincian Urutan Skrenario Supervisi Klinis
		lain yang terkait dengan pelajaran) yang akan digunakan dalam praktik mengajar
		4. Guru pamong (dan dosen) dan praktikan menyepakati teknik, aturan, instrumen observasi, waktu, tahap, lama, tempat, dan objek observasi
Do and Se	Praktik mengajar	Guru pamong (dan dosen) melakukan observasi sesuai kesepakatan serta mencatat kejadian dan perilaku praktikan dan reaksi murid yang penting
Refleksi Akhir	Evaluasi/ diskusi/ kritik oleh observer (merupa-kan umpan balik)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru pamong (dan dosen) menanyakan perasaan/kesan praktikan secara umum terhadap pelajaran yang dilakukan dan memberi penguatan 2. Guru pamong (dan dosen) secara interaktif individual menganalisis dan mengidentifikasi tujuan yang ditetapkan dan kenyataan yang dicapai praktikan 3. Guru pamong (dan dosen) secara interaktif individual menganalisis dan mengidentifikasi target keterampilan dan perhatian utama praktikan. Jika perlu putar rekaman pelajaran

Langkah PTK	Langkah Praktik Pengalaman Lapangan	Rincian Urutan Skrenario Supervisi Klinis
		4. Guru pamong (dan dosen) secara interaktif individual menanyakan perasaan praktikan setelah analisis target keterampilan dan perhatian utama praktikan
		5. Guru pamong (dan dosen) secara interaktif individual menyimpulkan hasil yang diperoleh dari proses supervisi
Plan (berikutnya lebih baik)	Tugas memperbaiki perencanaan pembelajaran dan penampilan untuk putaran berikutnya (perbaikan)	6. Guru pamong (dan dosen) mendorong praktikan untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran dan praktik mengajar pada periode berikutnya.

D. Silabus Praktik Pengalaman Lapangan dengan Model Supervisi Klinis dan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas

Silabus Praktik Pengalaman Lapangan dengan model supervisi klinis teintegrasi dengan pendekatan penelitian tindakan kelas sebagai berikut.

Tabel 3.4: Silabus Pembelajaran Mikro dengan Model Supervisi Klinis dan Pendekatan Tindakan Kelas

Urutan Kompetensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Strategi Pelaksanaan
1. Diskusi awal dengan <i>suport grup</i> mengenai penampilan guru yang baik dan unsur-unsur keterampilan mengajarnya dengantempat, suasanaantai, akrab, terbuka selama 20-39 menit. Dan memberi kesempatan observasi/ orientasi/ konsultasi yang diperlukan	1. Ciri-ciri guru yang baik 2. Unsur-unsurketrampilan mengajar 3. Pemberian contoh model tampilan guru mengajar	1. Mendiskusikan ciri-ciri guru yang baik dan unsur-unsur keterampilan mengajar 2. Pemberian contoh model mengajar 3. Praktikkan menyimpulkan penampilan guru yang baik	Metode langsung dan diskusi oleh guru (dan dosen) dengan kelompok mahasiswa
2. Memberi kepercayaan kepada praktikan bahwa dengan supervisi praktikan akan maju	Teknik pemberian motivasi/ kepercayaan	1. Menanyakan kesiapan mental praktikan untuk tampil 2. Meyakinkan bahwa dengan supervisi klinis praktikan akan maju	Pemberian motivasi/ kepercayaan

Urutan Kompetensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Strategi Pelaksanaan
3. Mengidentifikasi dan memperjelas RPP (tujuan, metode, waktu, aktivitas, media, evaluasi, dan lain-lain yang terkait dengan pelajaran) yang akan digunakan dalam praktik mengajar	Unsur-unsur silabus dan RPP (tujuan, metode, waktu, aktivitas, media, evaluasi, dan lain-lain yang terkait dengan pelajaran) yang akan dipraktikkan	1. Mendiskusikan unsur-unsur dan kecukupan silabus dan RPP 2. Perbaiki unsur silabus dan RPP dengan benar 3. Menyepakati sebagai kontrak observasi	Pengajaran individual melalui identifikasi dan konsultasi klinis
4. Menyepakati teknik, aturan, instrumen observasi, waktu, tahap, lama, tempat, dan objek observasi	Teknik, aturan, instrumen, dan waktu supervisi terhadap praktik pembelajaran	1. Mendiskusikan ragam teknik, aturan, instrumen 2. Menyepakati teknik, instrumen, dan waktu observasi	Pengajaran individual melalui identifikasi dan komunikasi
5. Melakukan observasi sesuai kesepakatan serta mencatat kejadian dan perilaku praktikan dan reaksi murid yang penting	Melakukan observasi sesuai instrumen yang disepakati	1. Mengobservasi sesuai objek 2. Mencatat hasil observasi secara lengkap	Observasi oleh guru (dan dosen) terhadap praktik mengajar
6. Menanyakan perasaan/ kesan praktikan secara umum terhadap pelajaran yang dilakukan dan member penguatan	Menanyakan perasaan praktikan dan memberi penguatan	1. Menanyakan perasaan praktikan terhadap praktik mengajarnya 2. Memberikan penguatan/	Tanya jawab interaktif oleh guru (dan dosen) dengan praktikan

Urutan Kompetensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Strategi Pelaksanaan
		motivasi	
7. Menganalisis dan mengidentifikasi tujuan yang ditetapkan dan kenyataan yang dicapai praktikan	Mengidentifikasi jarak kemampuan dengan target yang ditetapkan	1. Menyampaikan tujuan yg akan dicapai 2. Menyampaikan perhatian utama dan target yang dicapai praktikan 3. Membandingkan tujuan dengan kenyataan	Tanya jawab interaktif oleh guru (dan dosen) dengan praktikan
8. Menanyakan perasaan praktikan setelah analisis target kekerampilan dan perhatian utama praktikan	1. Menanyakan perasaan praktikan 2. Penyimpulan hasil supervisi	1. Menanyakan perasaan praktikan terhadap hasil supervisi 2. Menyimpulkan hasil supervisi	Tanya jawab interaktif oleh guru (dan dosen) dengan praktikan
9. Mendorong praktikan untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran dan praktik mengajar pada periode berikutnya.	Memperbaiki silabus dan RPP	Memperbaiki silabus dan RPP	Pemberian tugas oleh guru (dan dosen) kepada praktikan

Catatan:

Silabus lengkap dengan semua kolom lihat pada lampiran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Wahab. 2008. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Acheson, K.A., dan Gall, M.D. 1987. *Technique in the Clinical Supervision of Teachers*. New Yorks: Longman
- Allen, Harold B. 1965. *Teaching English as Second Language*. New York: McGraw Hill Book Company
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asril, Zainal. 2010. *Micro Teaching*. Jakarta: Rajawali Press
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Borton, Georgina M-Hartwig, Kay A-Cain, Melissa. 2015. "International Students Experience of Practicum in Teacher Education: An Exploration Throught Internationalisation and Professional Socialisation". *Australian Journal of Teacher Education*. Volume 40-Ussue 8-Article 9. <http://ro.ecu.edu.au/ajte/vol40/iss8/9>
- Chauhan, S. S., 1979. *Innovation in Teaching and Learning Process*. New Delhi: Vikas Publishing Hause PVT.
- Cogan, M.L. 1973. *Clinical Supervision*. Bootm: Houghton Mifflin Comp.
- David Hopkins. (1993) *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia. Open University Press.

- Depdiknas. 2008. *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Dikdasmen
- Dilworth, J.B. 1992. *Operations Management: Design, Planing and Control for Manufacturing*.
- Hamalik, Umar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2009. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya
- Hendayana S. 2006. *Lesson Study: untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik (Pengalaman IMSTEP-JICA)*. Bandung: UPI Press.
- IKIP PGRI Madiun. 2013. *Pedoman Praktik Kependidikan*. Madiun UPK IKIP PGRI Madiun
- Joyce, Bruce, Marsha Weil, & Emily Calhoun. 2000. *Models of Teaching*. USA: Library of Congress Cataloging-in- Publication Data
- _____. 2009. *Model of Teaching: Model-Model Pengajaran Edisi 8* (Terjemahan Achmad Fawaid & Ateilla Mirza). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kiggundu, Edith-Nayimuli. 2009. "Teaching Practice: A Make or Break Phase for Student Teachers". *South African Journal of Education* Copyright © 2009 EASA Vol 29:345-358.
- Klaus, David J. 1971. *Instructional Innovation and Individualization*. Pennsylvania: Pittsburgh
- Mergel, Brenda. 1998. *The Instructional Design and Learning Theory* (dalam <http://www.usask.ca/educations/coursework/802papers/mergel/brenda.htm> Diunduh tanggal 11 Januari 2010)

- Mosher, J.T. dan Purpel, D.E. 1972. *Supervision: The Reluctant Profession*. Boston: Houghton
- Mukhibad, H dan Susilowati, N. 2010. "Studi Evaluasi Kompetensi Mengajar Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Semarang". *Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan*, 39 (2), 112-124.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*
- Permenristen Dikti nomor 55 tahun 2017 tentang *Standar Pendidikan Guru*.
- Rhamayanti, Yuni. 2018. Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar bagi Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Pendidikan Matematika. *Eksakta Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA Universitas Graha Nusantara*. Volume 3 Nomor 1 Tahun 2018
- Richards, Jack C. & Rodgers, Theodore S. 2001. *Approaches and Method in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rofik. 2008. Efektivitas PPL Tarbiyah UIN Kalijaga Yogyakarta 2006-2007. Dalam *Jurnal Aplikasia*. Vol. IX, n0 2. Desember 2008.
- Sahertian, Piet A. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: dalam Rangka Pengembangan SDM Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Salter, Peta-Hill, Angela-Navin, Fiona-Knight, Cecily. 2013. "Wider Professional Experiences: The value of Pre-service Teachers Learning in Wider Contexts". Australian Journal of Teacher Education. *Volume 38-Ussue 12-Article 7*. <http://ro.ecu.edu.au/ajte/vol40/iss8/9>
- Satori, D. 2001. "Pengawasan Pendidikan di Sekolah" *Makalah* pada Rapat Konsultasi Pengawas di Quality Hotel Solo. 24-27 September 2001
- Saud, Udin Syaefudin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Sergiovanni, T.J. 1987. *The Principalship, A Reflective Practice Perspective*. Boston: Allyn and Bacon.
- Simarmata, Mai Yuliastri, Azwar, Idham, Kamaruzamman. 2017. "Analisis Kemampuan Dasar Mengajar Mahasiswa IKIP PGRI Pontianak dalam Pelaksanaan Program Pengalaman Praktik Lapangan". *Jurnal Edukasi*, Vol. 15, No. 1, Juni 2017
- Soeparman Kardi dan Mohamad Nur. (2000) *Pengajaran Langsung*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya, University Press
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Suharto, Mursidik, Chasanatun, 2015. *Supervisi pada PM dan PPL IKIP PGRI Madiun (Penelitian Fundamental)*. Madiun: LPPM IKIP PGRI Madiun
- Suharto. 2015. *Pengantar Teori Belajar-Pembelajaran Bahasa dan Sastra Berbasis Pengalaman*. Salatiga: Widya Sari Press

- Suryaman. 2004. "Penerapan Model Pembelajaran Suatu Inovasi di Perguruan Tinggi (Tantangan Umum Pendidikan Tinggi)" Dalam *Jurnal Pendidikan IKIP PGRI Madiun*. Volume 10, no 1, hlm 1-114. Juni 2004.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*
- Universitas Pendidikan Indonesia. *Pedoman Akademik*. Bandung: Direktorat Akademik UPI Bandung
- Usman, M. U. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdayakarya
- Wiriaatmaja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda

Lampiran 1: Silabus Praktik Pengalaman Lapangan

SILABUS SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK

Program Studi : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia / S-1
Mata Kuliah : **Praktik Pengalaman Lapangan (Dikembangkan dengan Pendekatan Supervisi Klinis dan Tindakan Kelas)**
Kode Mata Kuliah :
SKS : 3 X 50
Semester / Kelas : VII /
Dosen Pengampu :
Standar Kompetensi : Memahami dan melaksanakan praktik pengalaman lapangan dengan model supervisi klinis dan pendekatan PTK.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Keberhasilan	Penilaian	Waktu	Sumber Belajar
1. Diskusi awal dengan <i>suport grup</i> mengenai penampilan guru yang baik dan unsur-unsur keterampilan mengajarnya dengan tempat, suasana santai, akrab, terbuka selama	1. Ciri-ciri guru yang baik 2. Unsur-unsur ketrampilan mengajar	1. Mendiskusikan ciri-ciri guru yang baik dan unsur-unsur keterampilan mengajar	1. Melaksanakan diskusi ciri-ciri guru yang baik dan unsur-unsur keterampilan mengajar	Check list observation	10 menit	Permendiknas no 16 tahun 2007 tentang <i>Kompetensi Guru</i> Permendiknas no 41 tahun 2007 tentang <i>Standar Proses</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Keberhasilan	Penilaian	Waktu	Sumber Belajar
20-39 menit. Dan memberi kesempatan observasi/ orientasi/ konsultasi yang diperlukan	3. Pemberian contoh model tampilan guru mengajar	2. Pemberian contoh model mengajar 3. Praktikan menyimpulkan penampilan guru yang baik	2. Memberi contoh model mengajar 3. Menyimpulkan penampilan guru yang baik			Udin Syaefudin Saud. 2009. <i>Pengembangan Profesi Guru</i> . Bandung: Alfabeta Zainal Asri. 2010. <i>Micro Teaching</i> . Jakarta: Rajawali
2. Memberi kepercayaan kepada praktikan bahwa dengan supervisi praktikan akan maju	Teknik pemberian kepercayaan	1. Menanyakan kesiapan mental praktikan untuk tampil 2. Meyakinkan bahwa dengan supervisi klinis praktikan akan maju	1. Menanyakan kesiapan mental praktikan untuk tampil 2. Meyakinkan bahwa dengan supervisi klinis praktikan akan maju	Check list observation	2 menit	Aunurrahman. 2009. <i>Belajar dan Pembelajaran</i> . Bandung: Alfabeta Baharuddin & Esa Nur Wahyuni. 2007. <i>Teori Belajar & Pembelajaran</i> . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Keberhasilan	Penilaian	Waktu	Sumber Belajar
3. Mengidentifikasi dan memperjelas RPP (tujuan matode, waktu, aktivitas, media, evaluasi, dan lain-lain yang terkait dengan pelajaran) yang akan digunakan dalam praktik mengajar	Unsur-unsur silabus dan RPP (tujuan matode, waktu, aktivitas, media, evaluasi, dan lain-lain yang terkait dengan pelajaran) yang akan dipraktikkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendiskusikan unsur-unsur dan kecukupan silabus dan RPP 2. Perbaiki unsur silabus dan RPP dengan benar 3. Menyepakati sebagai kontrak observasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendiskusikan unsur-unsur dan kecukupan silabus dan RPP 2. Perbaiki unsur silabus dan RPP dengan benar 3. Menyepakati sebagai kontrak observasi 	Check list observation	10 menit	Abdul Majid. 2008. <i>Perencanaan Pembelajaran</i> . Bandung: Rosda Depdiknas. 2016. <i>Model Silabus</i> . Jakarta: Citra Haryanto. 2003. <i>Perencanaan Pengajaran</i> . Jakarta: Rineka Cipta
4. Menyepakati teknik, aturan, instrumen observasi, waktu, tahap, lama, tempat, dan objek observasi	Teknik, aturan, instrumen, dan waktu supervisi terhadap praktik pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendiskusikan ragam teknik, aturan, instrumen 2. Menyepakati teknik, instrumen, dan waktu observasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendiskusikan ragam teknik, aturan, instrumen 2. Menyepakati teknik, instrumen, dan waktu observasi 	Check list observation	3 menit	Depdiknas. 2008. <i>Metode dan Teknik Supervisi</i> . Jakarta: Dikdasmen Sahertian, Piet A. 2008. <i>Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: dalam Rangka Pengembangan SDM Edisi Revisi</i> . Jakarta: Rineka

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Keberhasilan	Penilaian	Waktu	Sumber Belajar
5. Melakukan observasi sesuai kesepakatan serta mencatat kejadian dan perilaku praktikan dan reaksi murid yang penting	Melakukan observasi sesuai instrumen yang disepakati	1. Mengobservasi sesuai objek 2. Mencatat hasil observasi secara lengkap	1. Mengobservasi sesuai objek 2. Mencatat hasil observasi secara lengkap	Check list observation	35-40 menit	Universitas PGRI Madiun, 2017. <i>Buku Pedoman Pembelajaran Mikro. Madiun: UPK</i>
6. Menanyakan perasaan/kesan praktikan secara umum terhadap pelajaran yang dilakukan dan memberi penguatan	Menanyakan perasaan praktikan dan memberi penguatan	1. Menanyakan perasaan praktikan terhadap praktik mengajarnya 2. Memberikan penguatan/ motivasi	1. Menanyakan perasaan praktikan terhadap praktik mengajarnya 2. Memberikan penguatan/ motivasi	Check list observation	5 menit	Universitas PGRI Madiun, 2017. <i>Buku Pedoman Pembelajaran Mikro. Madiun: UPK</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Keberhasilan	Penilaian	Waktu	Sumber Belajar
7. Menganalisis dan mengidentifikasi tujuan yang ditetapkan dan kenyataan yang dicapai praktikan	Mengidentifikasi jarak kemampuan dengan target yang ditetapkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan tujuan yg akan dicapai 2. Menyampaikan perhatian utama dan target yang dicapai praktikan 3. Membandingkan tujuan dengan kenyataan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan tujuan yg akan dicapai 2. Menyampaikan perhatian utama dan target yang dicapai praktikan 3. Membandingkan tujuan dengan kenyataan 	Check list observation	5 menit	Depdiknas. 2008. <i>Metode dan Teknik Supervisi</i> . Jakarta: Dikdasmen Sahertian, Piet A. 2008. <i>Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: dalam Rangka Pengembangan SDM Edisi Revisi</i> . Jakarta: Rineka Cipta.
8. Menanyakan perasaan praktikan setelah analisis target kekerampilan dan perhatian utama praktikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan perasaan praktikan 2. Penyimpulan hasil supervisi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan perasaan praktikan terhadap hasil supervisi 2. Menyimpulkan hasil supervisi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan perasaan praktikan terhadap hasil supervisi 2. Menyimpulkan hasil supervisi 	Check list observation	2 menit	Universitas PGRI Madiun, 2017. <i>Buku Pedoman Pembelajaran Mikro. Madiun: UPK</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Keberhasilan	Penilaian	Waktu	Sumber Belajar
9 Mendorong praktikan untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran dan praktik mengajar pada periode berikutnya.	Memperbaiki silabus dan RPP	Memperbaiki silabus dan RPP	Memperbaiki silabus dan RPP	Check list observation	2 menit	Abdul Majid. 2008. <i>Perencanaan Pembelajaran</i> . Bandung: Rosda Depdiknas. 2016. <i>Model Silabus</i> . Jakarta: Citra Haryanto. 2003. <i>Perencanaan Pengajaran</i> . Jakarta: Rineka Cipta

Ketua SPMPM PM
Ketua SPMPM PM
Ketua SPMPM PM

Madiun,
Dosen Pengampu.

NIDN:
Mengesahkan:
Ketua Program Studi

NIDN:
Mengesahkan:
Ketua Program Studi

NIDN:

**BUKU PENILAIAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
DENGAN MODEL SUPERVISI KLINIS DAN
PENDEKATAN TINDAKAN KELAS**

Nama :

NPM :

Prodi :

Semester :

Tahun Akademik :

**REKAPITULASI NILAI
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
DENGAN MODEL SUPERVISI KLINIS
DAN PENDEKATAN TINDAKAN KELAS**

Praktik Ke-	Rata-rata Nilai	Keterangan dan Putusan Kelulusan		
1		a. Skor penilaian menggunakan skala 100		
2		Rentangan	Nilai Angka	Keterangan
3		85 – 100	A	
4		75 – 84	B	
5		60 – 74	C	
6		40 – 59	D	
7		0 – 39	E	
8		b. Standar kelulusan: 1. Lulus jika memperoleh nilai rata-rata akhir minimal 60 atau C 2. Tidak lulus jika perolehan nilai rata-rata akhir kurang dari 60 atau C 3. Rata-rata akhir diperoleh dari jumlah nilai dibagi jumlah praktik		
Jumlah Nilai				
Rata-rata Akhir		Putusan: Lulus / Tidak Lulus (Coret yang tidak perlu)		

Keterangan tambahan :

Madiun,20.....
Dosen Pembimbing/ Supervisor

.....
NIDN.

LEMBAR PENILAIAN
KOMPETENSI PERSONAL DAN SOSIAL PADA PPL
DENGAN MODEL SUPERVISI KLINIS
DAN PENDEKATAN TINDAKAN KELAS

Nama Praktikan : _____
 N I M : _____
 Program Studi : _____

No	Komponen Yang Dinilai	Nilai Pertemuan Ke-							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Kedisiplinan								
2	Rasa tanggung jawab								
3	Kesungguhan melakukan tugas yang diberikan								
4	Keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan PPL								
5	Ketepatan waktu (kehadiran, penyelesaian tugas)								
6	Kemampuan bekerja sama dengan dosen pembimbing, siswa, dan sesama praktikan								
7	Kerapian berpakaian dan kesopanan berperilaku								
8	Kesungguhan memperbaiki kesalahan/kekurangan selama melaksanakan PPL								
Rata-rata Skor									
Nilai Akhir									

Keterangan : skor penilaian menggunakan skala 100

Huruf	Angka
A	85 – 100
B	75 – 84
C	60 – 74
D	40 – 59
E	0 – 39

Madiun, 20.....
 Dosen Pembimbing/ Supervisor

.....
 NIDN.

**LEMBAR PENILAIAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
DENGAN MODEL SUPERVISI KLINIS
DAN PENDEKATAN TINDAKAN KELAS**

Hari, Tanggal : _____
 Jam : _____
 Praktik Ke : _____
 Satuan Pendidikan : _____
 Kelas/ Semester : _____
 Standar Kompetensi : _____
 Kompetensi Dasar : _____

Petunjuk Penilaian

Berilah nilai pada butir perencanaan pembelajaran dan praktik pembelajaran dengan skala 100

Huruf	Angka
A	85 – 100
B	75 – 84
C	60 – 74
D	40 – 59
E	0 – 39

I. Perencanaan Pembelajaran

No.	Indikator/ Aspek Yang Dinilai	Nilai	Komentar
1.	Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar).		
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik).		
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu).		
4.	Pemilihan sumber/ media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik).		
5.	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti dan penutup).		
6.	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/ metode dan alokasi waktu pada setiap tahap).		

No.	Indikator/ Aspek Yang Dinilai	Nilai	Komentar
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran.		
8.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, rubrik penskoran, pedoman penilaian).		

II. Pelaksanaan Praktik Pembelajaran

No.	Indikator/ Aspek Yang Dinilai	Nilai	Komentar
I.	<i>Pra Pembelajaran</i>		
9.	Memeriksa kesiapan siswa, penyanpaian tujuan, melakukan apersepsi, pemberian motivasi.		
II.	<i>Kegiatan Inti Pembelajaran</i>		
A.	Materi Pelajaran		
10.	Menguasai materi pembelajaran dan menyampaikannya dengan jelas sesuai dengan hierarki belajar.		
11.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan dan pengetahuan lain yang relevan.		
B.	Pendekatan/Strategi Pembelajaran		
12.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai, secara runtut dan sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.		
13.	Melaksanakan pembelajaran secara kontekstual dan memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif.		
14.	Menguasai kelas.		
C.	Pemanfaatan sumber belajar / media pembelajaran		
15.	Menggunakan media secara efektif, efisien dan menarik serta melibatkan siswa dalam pemanfaatannya.		
D.	Penumbuhan keterlibatan siswa		
16.	Menumbuhkan keceriaan, antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.		

No.	Indikator/ Aspek Yang Dinilai	Nilai	Komentar
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa		
E.	Penilaian proses dan hasil belajar		
18	Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran dan melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan).		
F.	Penggunaan bahasa		
19	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar serta dengan gaya yang sesuai.		
III.	Penutup		
20	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, memberikan arahan, kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.		
<i>Total Skor</i>			
<i>Nilai Rata-Rata</i>			

Madiun,20.....

Dosen Pembimbing/ Supervisor

.....
NIDN/NPM

**INSTRUMEN PENILAIAN
KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR**

**KETERAMPILAN MEMBUKA
DAN MENUTUP PELAJARAN**

Nama Praktikan : _____
 N P M : _____
 Program Studi : _____
 Kelompok : _____

No	Komponen Yang Dinilai	Nilai Kegiatan yang Muncul										
		Pertemuan Ke-										Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Menarik perhatian menimbulkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa											
2	Memilih posisi dengan tepat											
3	Memilih kegiatan pembelajaran sesuai dengan topik											
4	Menggunakan alat bantu dengan tepat											
5	Melakukan interaksi yang bervariasi											
6	Menyampaikan indikator pembelajaran											
7	Mengaitkan antarpelajaran											
8	Meninjau rangkuman yang dibuat siswa											

No	Komponen Yang Dinilai	Nilai Kegiatan yang Muncul										
		Pertemuan Ke-										Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
9	Memberi pemantapan (memberi PR, tugas, rencana yang akan datang)											
Jumlah Nilai Kegiatan yang Muncul												
Rata-rata Nilai												

Keterangan :

1. Penilaian menggunakan skala 100

Huruf	Angka
A	85 – 100
B	75 – 84
C	60 – 74
D	40 – 59
E	0 – 39

2. Kolom keterangan diisi keterangan kualitatif:
Menurun atau Ajek atau Meningkatkan

Madiun, 20.....
Dosen Pembimbing/ Supervisor

.....
NIDN.

**INSTRUMEN PENILAIAN
KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR**

KETERAMPILAN MENJELASKAN

Nama Praktikan : _____
 N P M : _____
 Program Studi : _____
 Kelompok : _____

No	Komponen Yang Dinilai	Nilai Kegiatan yang Muncul											
		Pertemuan Ke-										Ket	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Menunjukkan struktur sajian												
2	Menggunakan Kalimat yang efektif												
3	Memberikan contoh yang relevan												
4	Menggunakan alat bantu												
5	Menggunakan variasi intonasi												
6	Mengajukan pertanyaan untuk menjajaki pemahaman siswa												
7	Memberikan umpan balik												
Jumlah Nilai Kegiatan yang Muncul													
Rata-rata Nilai													

Keterangan :

1. Penilaian menggunakan skala 100

Huruf	Angka
A	85 – 100
B	75 – 84
C	60 – 74
D	40 – 59
E	0 – 39

2. Kolom keterangan diisi keterangan kualitatif:
Menurun atau Ajek atau Meningkatkan

Madiun, 20.....
Dosen Pembimbing/ Supervisor

.....
NIDN.

**INSTRUMEN PENILAIAN
KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR**

KETERAMPILAN BERTANYA

Nama Praktikan : _____
 N P M : _____
 Program Studi : _____
 Kelompok : _____

No	Komponen Yang Dinilai	Nilai Kegiatan yang Muncul											
		Pertemuan Ke-										Ket	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat												
2	Mengungkapkan Pertanyaan dengan cara lain												
3	Memusatkan perhatian siswa												
4	Memindahkan giliran												
5	Menyebarkan pertanyaan kepada siswa (individu)												
6	Menyebarkan pertanyaan kepada seluruh siswa												
7	Merespon siswa												
8	Memberikan waktu berpikir												
9	Melatih siswa untuk bertanya												

No	Komponen Yang Dinilai	Nilai Kegiatan yang Muncul											
		Pertemuan Ke-										Ket	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
10	Mengajukan pertanyaan secara berjenjang												
11	Mendorong terjadinya interaksi antarsiswa												
Jumlah Nilai Kegiatan yang Muncul													
Rata-rata Nilai													

Keterangan :

1. Penilaian menggunakan skala 100

Huruf	Angka
A	85 – 100
B	75 – 84
C	60 – 74
D	40 – 59
E	0 – 39

2. Kolom keterangan diisi keterangan kualitatif:
Menurun atau Ajek atau Meningkatkan

Madiun, 20.....
Dosen Pembimbing/ Supervisor

.....
NIDN.

**INSTRUMEN PENILAIAN
KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR**

KETRAMPILAN MEMBERI PENGUATAN

Nama Praktikan : _____
 N P M : _____
 Program Studi : _____
 Kelompok : _____

No	Komponen Yang Dinilai	Nilai Kegiatan yang Muncul											
		Pertemuan Ke-										Ket	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Memberi Penguatan Verbal												
2	Memberi Penguatan berupa mimi												
3	Memberi pengutan gerak badan												
4	Memberi penguatan dengan cara mendekati												
5	Memeberi penguatan berupa benda atau simbol												
6	Memberi penguatan pada sekelompok siswa												
7	Memberi penguatan kepada pribadi tertentu												
8	Memberi penguatan dengan segera												

No	Komponen Yang Dinilai	Nilai Kegiatan yang Muncul										
		Pertemuan Ke-										Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
9	Menunjukkan kehangatan dan keantusiasan											
10	Memberi penguatan secara bermakna											
11	Menghindari respon yang negatif											
Jumlah Nilai Kegiatan yang Muncul												
Rata-rata Nilai												

Keterangan :

1. Penilaian menggunakan skala 100

Huruf	Angka
A	85 – 100
B	75 – 84
C	60 – 74
D	40 – 59
E	0 – 39

2. Kolom keterangan diisi keterangan kualitatif:
Menurun atau Ajek atau Meningkatkan

Madiun, 20.....
Dosen Pembimbing/ Supervisor

.....
NIDN.

**INSTRUMEN PENILAIAN
KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR**

KETRAMPILAN MENGADAKAN VARIASI

Nama Praktikan : _____
 N P M : _____
 Program Studi : _____
 Kelompok : _____

No	Komponen Yang Dinilai	Nilai Kegiatan yang Muncul											
		Pertemuan Ke-										Ket	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Menunjukkan struktur sajian												
2	Menggunakan Kalimat yang efektif												
3	Memberikan contoh yang relevan												
4	Menggunakan alat bantu												
5	Menggunakan variasi intonasi												
6	Mengajukan pertanyaan untuk menjajaki pemahaman siswa												
7	Memberikan umpan balik												
Jumlah Nilai Kegiatan yang Muncul													
Rata-rata Nilai													

Keterangan :

1. Penilaian menggunakan skala 100

Huruf	Angka
A	85 – 100
B	75 – 84
C	60 – 74
D	40 – 59
E	0 – 39

2. Kolom keterangan diisi keterangan kualitatif:
Menurun atau Ajek atau Meningkatkan

Madiun, 20.....
Dosen Pembimbing/ Supervisor

.....
NIDN.

**INSTRUMEN PENILAIAN
KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR
KETRAMPILAN DISKUSI KELOMPOK**

Nama Praktikan : _____
 N P M : _____
 Program Studi : _____
 Kelompok : _____

No	Komponen Yang Dinilai	Nilai Kegiatan yang Muncul											Ket
		Pertemuan Ke-											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Merumuskan tujuan												
2	Merumuskan kembali masalah												
3	Menjelaskan langkah-langkah diskusi												
4	Menandai persetujuan dan ketidaksetujuan												
5	Meneliti alasannya												
6	Memotivasi siswa untuk bertanya												
7	Menunggu respon siswa												
8	Memberi dukungan /penguatan												
9	Memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi												

No	Komponen Yang Dinilai	Nilai Kegiatan yang Muncul										
		Pertemuan Ke-										Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
10	Mencegah pembicaraan berlebihan											
11	Menutup diskusi bersama siswa merangkum											
Jumlah Nilai Kegiatan yang Muncul												
Rata-rata Nilai												

Keterangan :

1. Penilaian menggunakan skala 100

Huruf	Angka
A	85 – 100
B	75 – 84
C	60 – 74
D	40 – 59
E	0 – 39

2. Kolom keterangan diisi keterangan kualitatif:
Menurun atau Ajek atau Meningkatkan

Madiun, 20.....
Dosen Pembimbing/ Supervisor

.....
NIDN.

**INSTRUMEN PENILAIAN
KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR**

KETRAMPILAN MENGELOLA KELAS DAN DISIPLIN

Nama Praktikan : _____
 N P M : _____
 Program Studi : _____
 Kelompok : _____

No	Komponen Yang Dinilai	Nilai Kegiatan yang Muncul											
		Pertemuan Ke-										Ket	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Menunjukkan sikap tanggap												
2	Membagi perhatian kepada siswa												
3	Memberi petunjuk yang jelas												
4	Memberi teguran												
5	Memberi penguatan												
6	Mengelola kelompok												
7	Mengatasi tingkah laku yang menimbulkan masalah												
Jumlah Nilai Kegiatan yang Muncul													
Rata-rata Nilai													

Keterangan :

1. Penilaian menggunakan skala 100

Huruf	Angka
A	85 – 100
B	75 – 84
C	60 – 74
D	40 – 59
E	0 – 39

2. Kolom keterangan diisi keterangan kualitatif:
Menurun atau Ajek atau Meningkatkan

Madiun, 20.....
Dosen Pembimbing/ Supervisor

.....
NIDN.

**INSTRUMEN PENILAIAN
KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR**

KETRAMPILAN MENGAJAR PERORANGAN

Nama Praktikan : _____
 N P M : _____
 Program Studi : _____
 Kelompok : _____

No	Komponen Yang Dinilai	Nilai Kegiatan yang Muncul											
		Pertemuan Ke-										Ket	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Merespon tanggapan siswa												
2	Memperhatikan reaksi siswa												
3	Merencanakan kegiatan												
4	Memberi nasehat												
5	Meyediakan alat dan sumber belajar												
6	Melakukan pendekatan yang menyenangkan												
7	Menantang siswa untuk berpikir												
8	Mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat												

No	Komponen Yang Dinilai	Nilai Kegiatan yang Muncul										
		Pertemuan Ke-										Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
9	Mendorong siswa untuk menyelesaikan tugasnya											
Jumlah Nilai Kegiatan yang Muncul												
Rata-rata Nilai												

Keterangan :

1. Penilaian menggunakan skala 100

Huruf	Angka
A	85 – 100
B	75 – 84
C	60 – 74
D	40 – 59
E	0 – 39

2. Kolom keterangan diisi keterangan kualitatif:
Menurun atau Ajek atau Meningkatkan

Madiun, 20.....
Dosen Pembimbing/ Supervisor

.....
NIDN.

Lampiran 4: Instrumen Kontrol Riil Pelaksanaan Model untuk Dosen

ANGKET/ PEDOMAN WAWANCARA-OBSERVASI RIIL PELAKSANAAN PPL DENGAN PENDEKATAN SUPERVISI KLINIS DAN TINDAKAN KELAS

Nama Pembimbing : _____

Program Studi : _____

Petunjuk : Berikan angka 1, 2, 3, 4 pada kolom penilaian sesuai kualitas pelaksanaan

1 Jika kualitas pelaksanaan kegiatan sangat kurang

2 Jika kualitas pelaksanaan kegiatan kurang

3 Jika kualitas pelaksanaan kegiatan sedang

4 Jika kualitas pelaksanaan baik

5 Jika kualitas pelaksanaan sangat baik

Nilai akhir adalah jumlah seluruh skor dalam skala 100

Kompetensi Dasar	Indikator Keberhasilan	Skor Nilai	Keterangan
1. Diskusi awal <i>secara kelompok</i> mengenai model penampilan guru yang baik dan unsur-unsur keterampilan mengajarnya dengan tempat dan suasana santai, akrab, dan terbuka selama 20-39 menit.	1. Melaksanakan diskusi ciri-ciri guru yang baik dan unsur-unsur keterampilan mengajar	1 2 3 4 5	
	2. Memberi contoh model mengajar	1 2 3 4 5	
	3. Menyimpulkan penampilan guru yang baik	1 2 3 4 5	
2. Memberi kepercayaan kepada praktikan terhadap supervisi agar praktikan yakin akan maju	4. Menanyakan kesiapan mental praktikan untuk tampil	1 2 3 4 5	
	5. Meyakinkan bahwa dengan supervisi klinis praktikan akan maju	1 2 3 4 5	
3. Mengidentifikasi dan memperjelas RPP (tujuan metode,	6. Mendiskusikan unsur-unsur dan kecukupan silabus dan RPP	1 2 3 4 5	

Kompetensi Dasar	Indikator Keberhasilan	Skor Nilai	Keterangan
waktu, aktivitas, media, evaluasi, dan lain-lain yang terkait dengan pelajaran) yang akan dipraktikkan	7. Perbaiki unsur silabus dan RPP dengan benar	1 2 3 4 5	
	8. Menyepakati sebagai kontrak observasi	1 2 3 4 5	
4. Menyepakati teknik, aturan, instrumen observasi, waktu, tahap, lama, tempat, dan objek observasi	9. Mendiskusikan ragam teknik, aturan, instrumen	1 2 3 4 5	
	10. Menyepakati teknik, instrumen, dan waktu observasi	1 2 3 4 5	
5. Melakukan observasi sesuai kesepakatan serta mencatat kejadian dan perilaku praktikan dan reaksi murid yang penting	11. Mengobservasi sesuai objek	1 2 3 4 5	
	12. Mencatat hasil observasi secara lengkap	1 2 3 4 5	
6. Menanyakan perasaan/kesan praktikan secara umum terhadap pelajaran yang dilakukan dan memberi penguatan	13. Menanyakan perasaan praktikan terhadap praktik mengajarnya	1 2 3 4 5	
	14. Memberikan penguatan/ motivasi	1 2 3 4 5	
7. Menganalisis dan identifikasi jarak tujuan yang ditetapkan dan kenyataan serta perhatian utama yang dicapai praktikan	15. Menyampaikan tujuan yg akan dicapai	1 2 3 4 5	
	16. Menyampaikan perhatian utama dan target yang dicapai praktikan	1 2 3 4 5	
	17. Membandingkan tujuan dengan kenyataan	1 2 3 4 5	
8. Menanyakan perasaan praktikan setelah analisis dan penyimpulan hasil supervisi	18. Menanyakan perasaan praktikan terhadap hasil supervisi	1 2 3 4 5	
	19. Menyimpulkan hasil supervisi	1 2 3 4 5	

Kompetensi Dasar	Indikator Keberhasilan	Skor Nilai	Keterangan
9. Memperbaiki perencanaan pembelajaran dan praktik mikro pada putaran berikutnya	20. Memperbaiki silabus dan RPP	1 2 3 4 5	
Jumlah Skor (Nilai Akhir)			

Madiun, _____ 2018
Dosen pembimbing

NIDN:

Lampiran 5 : Instrumen Kontrol Riil Pelaksanaan Model untuk Mahasiswa

**ANGKET/ PEDOMAN WAWANCARA-OBSERVASI RIIL
PELAKSANAAN PPL DENGAN PENDEKATAN
SUPERVISI KLINIS DAN TINDAKAN KELAS**

Nama Pembimbing : _____

Program Studi : _____

Petunjuk : Berikan angka 1, 2, 3, 4 pada kolom penilaian sesuai kualitas pelaksanaan

1 Jika kualitas pelaksanaan kegiatan sangat kurang

2 Jika kualitas pelaksanaan kegiatan kurang

3 Jika kualitas pelaksanaan kegiatan sedang

4 Jika kualitas pelaksanaan baik

5 Jika kualitas pelaksanaan sangat baik

Nilai akhir adalah jumlah seluruh skor dalam skala 100

Kompetensi Dasar	Indikator Keberhasilan	Skor Nilai	Keterangan
1. Diskusi awal <i>secara kelompok</i> mengenai model penampilan guru yang baik dan unsur-unsur keterampilan mengajarnya dengan tempat dan suasana santai, akrab, dan terbuka selama 20-39 menit.	1. Melaksanakan diskusi ciri-ciri guru yang baik dan unsur-unsur keterampilan mengajar	1 2 3 4 5	
	2. Memberi contoh model mengajar	1 2 3 4 5	
	3. Menyimpulkan penampilan guru yang baik	1 2 3 4 5	
2. Memberi kepercayaan kepada praktikan terhadap supervisi agar praktikan yakin akan maju	4. Menanyakan kesiapan mental praktikan untuk tampil	1 2 3 4 5	
	5. Meyakinkan bahwa dengan supervisi klinis praktikan akan maju	1 2 3 4 5	

Kompetensi Dasar	Indikator Keberhasilan	Skor Nilai	Keterangan
3. Mengidentifikasi dan memperjelas RPP (tujuan metode, waktu, aktivitas, media, evaluasi, dan lain-lain yang terkait dengan pelajaran) yang akan dipraktikkan	6. Mendiskusikan unsur-unsur dan kecukupan silabus dan RPP	1 2 3 4 5	
	7. Perbaiki unsur silabus dan RPP dengan benar	1 2 3 4 5	
	8. Menyepakati sebagai kontrak observasi	1 2 3 4 5	
4. Menyepakati teknik, aturan, instrumen observasi, waktu, tahap, lama, tempat, dan objek observasi	9. Mendiskusikan ragam teknik, aturan, instrumen	1 2 3 4 5	
	10. Menyepakati teknik, instrumen, dan waktu observasi	1 2 3 4 5	
5. Melakukan observasi sesuai kesepakatan serta mencatat kejadian dan perilaku praktikan dan reaksi murid yang penting	11. Mengobservasi sesuai objek	1 2 3 4 5	
	12. Mencatat hasil observasi secara lengkap	1 2 3 4 5	
6. Menanyakan perasaan/kesan praktikan secara umum terhadap pelajaran yang dilakukan dan memberi penguatan	13. Menanyakan perasaan praktikan terhadap praktik mengajarnya	1 2 3 4 5	
	14. Memberikan penguatan/ motivasi	1 2 3 4 5	
7. Menganalisis dan identifikasi jarak tujuan yang ditetapkan dan kenyataan serta perhatian utama yang dicapai praktikan	15. Menyampaikan tujuan yg akan dicapai	1 2 3 4 5	
	16. Menyampaikan perhatian utama dan target yang dicapai praktikan	1 2 3 4 5	
	17. Membandingkan tujuan dengan kenyataan	1 2 3 4 5	

Kompetensi Dasar	Indikator Keberhasilan	Skor Nilai	Keterangan
8. Menanyakan perasaan praktikan setelah analisis dan penyimpulan hasil supervisi	18. Menanyakan perasaan praktikan terhadap hasil supervisi	1 2 3 4 5	
	19. Menyimpulkan hasil supervisi	1 2 3 4 5	
9. Memperbaiki perencanaan pembelajaran dan praktik mikro pada putaran berikutnya	20. Memperbaiki silabus dan RPP	1 2 3 4 5	
Jumlah Skor (Nilai Akhir)			

Madiun, _____ 2018
Mahasiswa

NPM

Lampiran 6 : Angket Keterbacaan

**ANGKET PENILAIAN DAN PEDOMAN WAWANCARA
KETERBACAAN PEDOMAN PRAKTIK PENGALAMAN
LAPANGAN DENGAN MODEL SUPERVISI KLINIS DAN
PENDEKATAN TINDAKAN KELAS**

Nama : _____

NIP/NIDN/NPM : _____

Jabatan : Guru/ Dosen/ Mahasiswa

Sekolah/ Prodi : _____

No	Unsur Supervisi Klinis	Unsur Supervisi Klinis	Unsur Supervisi Klinis
1	Konsep Pembelajaran mikro		
2	Tujuan dan fungsi supervisi klinis		
3	Cara Komunikasi dalam supervisi klinis		
4	Materi pembicaraan dalam supervisi klinis		
5	Strategi Perbaikan dalam supervisi klinis		
6	Peran dosen dalam supervisi klinis		
7	Instrumen dalam supervisi klinis		
8	Langkah-langkah supervisi klinis		
9	Langkah penelitian tindakan kelas		

Kriteria:

No	Skor	Tingkat Keterbacaan
1	75—100	Tinggi (dapat memahami bacaan)
2	43—74	Sedang (dapat membaca dengan bantuan)
3	0—42	Rendah (kurang memahami bacaan)

(Zakulak dan Samuels, 1988:133)

Madiun, _____ 2018
Guru / Dosen / Mahasiswa

NPM

PEDOMAN SUPERVISI KLINIS

DENGAN PENDEKATAN PTK PADA BIMBINGAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

UNTUK DOSEN PEMBIMBING

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 mengamanatkan bahwa pendidik wajib menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Berdasarkan hal ini, pendidik harus memiliki keterampilan mengajar yang mencakup kompetensi pedagogis maupun profesional

Tujuan tersebut menuntut perlunya dikembangkan program pelatihan calon guru yang efektif, efisien, sistematis dan berkesinambungan melalui Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Salah satu kelemahan pelaksanaan PPL saat ini adalah belum optimalnya dosen dalam melakukan supervisi dan pembimbingan. Untuk itu, supervisi klinis sangat perlu dikembangkan baik dilihat dari segi pemahaman dosen pada tujuan dan fungsi supervisi klinis, maupun pada cara komunikasi, materi atau data pembicaraan, strategi perbaikan keterampilan mengajar praktikan, peran dosen, instrumen pengamatan, maupun pada langkah-langkah supervisi klinis. Supervisi klinis sangat tepat dipilih karena dinamis dan demokratis dalam pengembangan profesi keguruan. Supervisi klinis dapat dilaksanakan dengan pendekatan kreatif antara lain dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) karena langkah-langkahnya (*plan, do, see, dan reflection*) yang pasti, kolegal, dan *learning community*.



✉ aemediagrafika@gmail.com **f** [aemediagrafika](https://www.facebook.com/aemediagrafika)

🌐 <http://aemediagrafika.co.id> ☎ 082336759777

ISBN 978-602-6637-34-5



Buku 3

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

3%

★ jasaptk.blogspot.com

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 40 words